

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KABUPATEN BENGKALIS

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

H. RUSLI

NIM: 31890411595

Promotor,

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Co. Promotor,

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443H./2021 M.**



Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : H.Rusli
 Nomor Induk Mahasiswa : 31890421592
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Zaitun, M.Ag
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
 Utama /Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Penguji IV

Prof. Dr.H.Syamrudin Nasution,M.Ag.
 Promotor /Penguji V

Dr. Abu Anwar, M.Ag
 Co-promotor/ Penguji VI

Dr. Samsiswaya, M.Ag
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 05 Desember 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Isi Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 16 September 2021

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: H. Rusli
 : 31890411595
 Tgl. Lahir : Tamevan, 28 Maret 1969
 Pendidikan/Pascasarjana : Pascasarjana
 : Pendidikan Agama Islam (S3)

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan Nasionalisme Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Bengkalis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Menuliskan Disertai/~~Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

3. Oleh karena itu Disertasi/~~Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/~~Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17/12/2021
 Yang membuat pernyataan



[Signature]
 H. RUSLI
 NIM : 31890411595

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Bengkalis ”, yang ditulis oleh Sdr. H. Rusli NIM 31890411595 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 05 November 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

.....
Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zaitun, M.Ag

.....
Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

.....
Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. Syamruddin, M.Ag

.....
Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag

.....
Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

.....
Tanggal:



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor/Co-promoter Disertasi mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul : “Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Bengkalis” Yang diteliti oleh Saudara :

Nama : H. Rusli
 NIM : 31890911595
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang ujian seminar terbuka pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 22 November 2021
 Promotor

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
 NIP. 196708171994021 0 001

Tanggal, 22 November 2021
 Co-Promotor,

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
 NIP. 19580323 198703 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP. 19700121199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU RIAU

NOTA DINAS
 Primal : Disertasi Saudara
 H. Rusli

Keada Yth :
 Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : H. Rusli
 NIM : 31890911595
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Bengkalis.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian terbuka pada PASCASARJANA UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 November 2021
 Promotor,

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
 NIP. 196708171994021 0 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU RIAU

NOTA DINAS
 Primal : Disertasi Saudara
 H. Rusli

Ke pada Yth :
 Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: H. Rusli
NIM	: 31890911595
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Bengkalis.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian terbuka pada PASCASARJANA UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 November 2021
 Co-Promotor,

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
 NIP. 1967081719940210001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Rusli
 NIM : 31890411595
 Tempat Tanggal Lahir : Tameran, 28 Maret 1969
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul : “Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Bengkalis” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma , kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 November 2021



H. Rusli
 NIM. 31890411595



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalāmu'alaykum wr.wb

Puji syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya Disertasi pada Program Doktor Pascasarjana di UIN Sultan Syarif kasim Riau Program Studi; Pendidikan Agama Islam. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammād

Disertasi, **‘Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.’** disusun dengan mengedepankan prinsip dalam penelitian yaitu kejujuran dan berpedoman pada kaidah penulisan yang ada serta penguatan argumentasi dari pendapat para ahli sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Menyadari, bahwa penulis adalah berstatus ‘belajar’, dan menyadari sepenuhnya kemampuan sebagai penulis masih sangat terbatas, tetapi setidaknya semangat dan keberanian menyampaikan pikiran merupakan suatu usaha yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan Disertasi ini. Semoga Disertasi ini memberi manfaat.

Ucapan terimakasih kepada orang-orang yang membantu tercapainya penyelesaian Disertasi ini disampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag** sebagai Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau ; memberikan kesempatan, fasilitas selama Pendidikan dan Penelitian.
2. **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA/Penguji I**, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, memberikan kesempatan, fasilitas selama Pendidikan, Penelitian serta bimbingan dan saran.
3. **Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag/Penguji Utama Eksternal**, yang telah memberikan saran, ilmu dan nasihat.
4. **Dr. Zaitun, M.Ag/Penguji II/Sekretaris**, selaku wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, memberikan kesempatan, fasilitas selama Pendidikan, Penelitian serta bimbingan dan saran.
5. **Dr. Zamsiswaya, M.Ag/Penguji V**, ketua prodi pendidikan Agama Islam Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi arahan kepada penulis.
6. **Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag/Penguji III**, selaku Pembimbing I/ Promotor yang banyak meluangkan waktu dan memberikan kontribusi perbaikan dan arahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © **Hak cipta milik UIN Suska Riau**
7. **Dr. H. Abu Anwar, M.Ag/Penguji V**, selaku Pembimbing II/ Co-Promotor yang juga banyak meluangkan waktu dan memberikan kontribusi perbaikan dan arahan.
 8. **Seluruh Dosen** yang telah memberikan ilmu, nasihat dan bimbingan selama penulis belajar di PPS UIN Suska Riau.
 9. **Seluruh Staf/Karyawan** atas bantuan moral dan administrasi selama studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 10. **Kepala dan seluruh Pegawai Kantor Kementerian Agama Kab.Bengkalis** atas dukungan selama penyelesaian Disertasi
 11. **Kepala Sekolah, guru, karyawan** Sekolah Menengah Atas Se Kabupten Bengkalis yang telah banyak membantu secara moral.
 12. **Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas** Se Kabupaten Bengkalis dalam membantu Penelitian
 13. Ucapan terima kasih kepada yang tercinta dan tersayang, **Ayahanda (almarhum), Ibunda (almarhumah), istri, anak-anak**, kerabat yang dibanggakan dan tercinta, dengan dukungan dan pengorbanan baik moril - materil hingga dapat menyelesaikan Program Doktor Pascasarjana UIN Suska Riau.
 14. **Sahabat Se-angkatan** Program Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2018/2021 yang secara bersama berjuang, membantu secara akademis.
 15. **Seluruh pihak** telah membantu terselesaikannya Disertasi dan studi program Doktor di PPS UIN Suska Riau.

Kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu kritik dan saran konstruktif bagi penyempurnaan disertasi ini sangat penulis harapkan. Semoga Allah mencatat dan meridhoi disertasi ini sebagai amal jariyah karena kontribusinya bagi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam generasi mendatang.

Wassalāmu'alaykum wr.wb

Pekanbaru, 10 November 2021 M
1 Rabiul Akhir 1443 H

H. Rusli

NIM. 31890411595

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	29
C. Permasalahan.....	31
1. Identifikasi Masalah.....	31
2. Batasan Masalah.....	33
3. Rumusan Masalah.....	33
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	34
1. Tujuan Penelitian.....	34
2. Manfaat Penelitian	36
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Sejarah	
1. Urgensi Pembelajaran Sejarah.....	37
2. Tujuan Belajar Sejarah	42
3. Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah.....	46
4. Pembelajaran Sejarah dalam Islam	47
B. Nasionalisme dan Komitmen Kebangsaan	
1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Nasionalisme.....	54
2. Komitmen Kebangsaan dan Nasionalisme	58
3. Sejarah Lahirnya Nasionalisme	60
C. Sejarah Nasionalisme Bangsa Indonesia.....	61
D. Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA)	66
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	79
B. Tempat dan waktu	85
C. Populasi dan Sampel.....	86
D. Sumber Data Penelitian	86
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	89
F. Tehnik Analisis Data	90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis

1. Kabupaten Bengkalis Perspektif Geografis : Wilayah Perbatasan dengan Negara-negara Tetangga	95
2. Kabupaten Bengkalis dalam Perspektif Visi & Misi Dan Tujuan Badan Pelaksana Daerah Kabupaten Bengkalis.....	98
3. Gambaran Siswa dan Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.....	101
4. Pendidikan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.....	106

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Sejarah oleh Guru SMA di Kabupaten Bengkalis

1. Faktor Relevansi Model pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis...	114
2. Faktor Relevansi Metode Pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Bengkalis.....	117
3. Faktor Problematika dan Stagnansi Metode Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.....	153

C. Metode Pembelajaran Sejarah Perspektif Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Nasionalisme

1. Urgensi Pembelajaran Sejarah dalam Al-Qur'an	163
2. Metode Pembelajaran pada Masa Nabi Muhammad SAW.....	165
3. Analisis Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah.....	184

D. Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah oleh Guru Pada SMA di Kabupaten Bengkalis

1. Gambaran Guru Sejarah dan Kepala Sekolah serta Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Pada SMA di Kabupaten Bengkalis.....	205
2. Urgensi dan signifikansi Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.....	207
3. Metode Pembelajaran Sejarah yang Ideal untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.....	244
4. Metode Study Wisata dan Diskusi Aktif Sebagai Metode Ideal dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atas (SMA) Kabupaten Bengkalis..... 255

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	264
2. Saran	265

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

H. Rusli (2021): Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fakta dan fenomena bahwa, merosotnya rasa nasionalisme dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kabupaten Bengkalis sebagai wilayah yang berbatasan dengan negara-negara tetangga menjadi rawan terhadap hilangnya rasa nasionalisme tersebut. Asumsi awal menyebutkan hilangnya rasa nasionalisme dikalangan siswa disebabkan pembelajaran sejarah tidak diterima dengan baik dan kurang menarik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan mengkombinasikan studi pustaka dan lapangan, dengan tehnik pengumpulan data melalui penelusuran dan observasi dan wawancara dengan tehnik analisis data *induktif*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) rasa nasionalisme dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis masih sangat rendah hal itu disebabkan pembelajaran sejarah hanya diringi dengan mata pelajaran wawasan kebangsaan masih belum sesuai dengan potensi letak geografis dan historis Kabupaten Bengkalis dan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sangat rentan dan mudah pudar jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh. 2) implementasi pembelajaran sejarah oleh guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis hanya melalui pendidikan wawasan kebangsaan, sehingga upaya imlementasi pembelajaran sejarah masih belum efektif. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis diantaranya, Faktor Relevansi Model pada Pembelajaran Sejarah, Faktor Relevansi Metode Pada Pembelajaran Sejarah, Faktor Problematika dan Stagnansi Metode Pembelajaran Sejarah. 4). Menurut guru sejarah dan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis menyebutkan bahwa, metode pembelajaran yang ideal agar dapat meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis, Pembelajaran sejarah mesti dibuat menjadi menarik dan menyenangkan dikalangan siswa. Memerlukan terobosan metode pembelajaran. Selain metode-metode yang ada, metode study wisata atau study tour yang dikolaborasi dengan metode diskusi aktif merupakan metode yang ideal untuk pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan kebesaran dan kekuasaan Allah swt di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci; *Metode, Pembelajaran, Sejarah, Nasionalisme*



BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Merosotnya rasa nasionalisme dikalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) pada beberapa daerah di Indonesia sangat mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa. Jika dibiarkan akan merusak sendi-sendi berbangsa dan bernegara, serta dapat melunturkan nilai-nilai semangat perjuangan dan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia. Hal itu ditandai dengan munculnya pemahaman-pemahaman yang dianggap bertentangan dengan idiologi negara, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kabupaten Bengkalis sebagai daerah kaya sumber alamnya dan secara langsung terhubung dan berbatasan dengan negara-negara tetangga menjadi rawan terhadap hilangnya rasa nasionalisme.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibu kota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara Sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa Pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas. Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Malaka. Bengkulu juga termasuk dalam salah satu program *Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle* (IMS-GT) dan *Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle* (IMT-GT).¹

Fenomena munculnya tindakan radikalisme melalui bom bunuh diri terhadap rumah-rumah ibadah dan sarana umum di Indonesia saat ini, menarik untuk dikaji. Sentimen keagamaan, ras, suku dan golongan jika dibiarkan dapat berimplikasi terdegradasinya rasa nasionalisme dikalangan pelajar Indonesia, khususnya siswa menengah atas yang rentan dengan tindakan tersebut.

Benih radikalisme yang tertanam pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagaimana diungkap dalam sebuah kasus bom bunuh diri satu keluarga yang dilakukan oleh Dita di Surabaya. Dikutip dari laman Tribunnews.com menyebutkan bahwa, Dita Supriyanto, pelaku teror bom tiga gereja di Surabaya yang mengajak istri dan keempat anaknya untuk melakukan bom bunuh diri masih terus dibicarakan masyarakat. Banyak yang bertanya-tanya bagaimana ia bisa sampai hati mengajak keluarganya untuk mati bersama-sama. Salah satu teman bangku SMA Dita bernama Ahmad Faiz Zainuddin kemudian mengungkapkan bagaimana proses 'cuci otak' terhadap pelaku teror itu.²

¹ Wikipedia Ensiklopedia, Kabupaten Bengkulu, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis [akses, 21 Januari 2019]

² Aji Bramastra, Teman Bangku SMA Ungkapkan Proses 'Cuci Otak' Dita Supriyanto, Pelaku Bom Bunuh Diri di Surabaya, <http://www.tribunnews.com/regional/2018/05/24/teman->

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bekerja sama dengan Duta Damai Jawa Timur menggelar acara Gerakan sekolah anti radikalisme di SMAN 3 Kota Malang, Kamis 19/4/2018. Acara ini diselenggarakan untuk membentengi para siswa SMA dari paham radikalisme. Direktur Pencegahan BNPT RI Brigjen. Pol. Ir. Hamli, M.E mengatakan, bahwa usia yang paling rentan disusupi paham radikalisme adalah usia 15 hingga 20 tahun.³

Hasil riset yang dilakukan oleh Setara Institute menunjukkan 170 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Indonesia terindikasi paham terorisme. Hasil yang mencengangkan. Terlihat para pelajar SMA setuju dengan paham-paham radikalisme.⁴

Sebagai perbandingan, bukan hanya Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Pondok pesantren juga mengalami hal serupa. Padahal Pondok Pesantren tak bisa dipisahkan dari peran dan perjuangan atas kemerdekaan Republik Indonesia, hal itu ditandai dengan tingginya semangat nasionalisme para pejuang, para santri dan Kyai dalam sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, baik dalam mengusir penjajah maupun memupuk rasa nasionalisme yang dapat dirasakan hingga saat ini. Hal itu bertolak belakang dengan fenomena munculnya Pondok Pesantren yang dianggap mengajarkan

baikku-sma-ungkapkan-proses-cuci-otak-dita-supriyanto-pelaku-bom-bunuh-diri-di-surabaya. [akses, 2 Januari 2019]

³ Usia Remaja Rentan disusupi Paham Radikalisme, <https://sketsanews.com/usia-remaja-rentan-disusupi-paham-radikalisme/>, [akses, 2 Januari 2019]

⁴ Darurat paham radikalisme di sekolah, <https://www.alinea.id/nasional/darurat-paham-radikalisme-di-sekolah-b1Uzl9b6B>, [akses, 2 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

radikalisme sebagaimana yang diungkap oleh pemerintah, sehingga dianggap dapat mengancam rasa nasionalisme.

Menurut Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Saud Usman Nasution menyebut ada 19 pondok pesantren yang terindikasi menganut paham radikalisme. 19 Pesantren tersebut tersebar di seluruh Indonesia⁵

Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Agama, Kamaruddin Amin mengatakan, berdasarkan data yang dikeluarkan BNPT menyebutkan beberapa pesantren terindikasi radikal, lebih dari sepuluh yang terindikasi radikal. Meskipun radikalisme masih terbilang kecil di Indonesia, jika dibiarkan terus maka akan berbahaya bagi keragaman di Indonesia. 'Jadi kita terus melakukan komunikasi dan bantuan juga terhadap mereka, butuh proses. Ketika mempunyai pemahaman radikal itu butuh proses. Kita semua sesungguhnya punya potensi membantu melakukan moderasi itu'⁶

Selain Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Kementerian Agama, Kepala Badan Intelijen Negara (BIN), Jenderal Polisi Budi Gunawan, juga mengatakan bahwa sejumlah Pondok Pesantren dan tempat ibadah sudah terpapar paham radikal. Menurutnya, ada beberapa

⁵ Kepala BNPT sebut ada 19 Pesantren Terindikasi Radikal, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kepala-bnpt-sebut-ada-19-pesantren-terindikasi-radikal.html>, [akses, 2 Januari 2019]

⁶ BNPT: *Lebih dari 10 Pesantren Terindikasi Radikal*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/05/oxc4fj396-bnpt-lebih-dari-10-pesantren-terindikasi-radikal>, ujar Kamaruddin (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama) saat ditemui di Gedung Kementerian Agama, Jakarta Pusat, Rabu (4/10). [akses, 2 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat ibadah Pondok Pesantren, Masjid, Rumah Singgah. terindikasi terpapar radikal.⁷

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran sejarah kebangsaan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman, terutama kurikulum, strategi dan metode pembelajaran sejarah dalam upaya menanamkan rasa nasionalisme peserta didik khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Fenomena beberapa proses pembelajaran mengalami ketidakefektifan diasumsikan karena kurang relevannya strategi pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren yang terpaku pada metode, ceramah, diskusi dan sebagainya. Metode tersebut dianggap membosankan, sehingga kurang memberi motivasi kepada santri dalam memahami sejarah kebangsaan dan kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disisi lain pemerintah juga sedang gencar-gencarnya mengkampanyekan pendidikan karakter bagi peserta didik. Namun hal itu dianggap belum memberikan motivasi dan dampak yang signifikan bagi santri untuk memupuk rasa nasionalisme. Hal itu masih dianggap sebatas cerita fiksi belaka.

⁷ Taufik Ismail, *BIN: Sejumlah Pondok Pesantren dan Masjid Terindikasi Terpapar Paham Radikal*, Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul BIN: Sejumlah Pondok Pesantren dan Masjid Terindikasi Terpapar Paham Radikal, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/06/bin-sejumlah-pondok-pesantren-dan-masjid-terindikasi-terpapar-paham-radikal>. [akses, 2 Januari 2019]

Karena sejatinya pendidikan adalah membentuk kepribadian yang baik dan mulia, memberi manfaat kepada manusia lainnya, memberikan kedamaian dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai bagian dari usaha sadar dan terencana, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan jatidiri penerus bangsa. Hal itu sesuai dengan definisi tentang pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut maka, usaha dan rencana harus ditujukan diantaranya bagaimana upaya membentuk moral peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan hal itu maka penyelenggaraan pendidikan mesti dimulai dengan suatu pemahaman bahwa, pendidikan merupakan upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang serta baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki sehingga pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia.

Dengan nuansa pendidikan yang baik maka peserta didik akan mampu untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia

⁸ Lihat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1, tentang Ketentuan Umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Munzir Hitami, Pendidikan dalam Islam, yang disebut dengan pendidikan yang Islami, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹

Menurut Amril Mansur, Pendidikan merupakan penyediaan kondisi yang baik untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang di anugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Jika demikian pendidikan adalah suatu kemestian bagi pemanusiaan manusia.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pendidikan menjadi upaya yang mesti dilakukan yang memerlukan kesinergian antara, peserta didik, orangtua, pendidik, lembaga dan lingkungan. Namun peran orangtua sebagai salah satu bagian dari pendidik, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas peserta didik dan karakteristik yang hendak dicapainya. Oleh karena itu kurikulum pendidikan harus menjangkau ranah elemen pendidikan secara komprehensif.

Kurikulum pendidikan di Indonesia kini sedang gencar menitik beratkan pada pendidikan karakter. Hal ini menjadi satu titik terang bagi

⁹ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2014), cet. 1, hlm. 114-115

¹⁰ Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2005), hlm. xii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan untuk lebih memiliki karakter pada setiap individunya. Munculnya kurikulum pendidikan karakter yang selalu diintegrasikan ke dalam setiap matapelajaran tentunya tak lepas dari berbagai permasalahan. Keprihatinan pemerintah akan karakter anak bangsa yang telah mengindikasikan kerusakan menjadi faktor utama diadakannya kurikulum ini. Rasa nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.¹¹

Atas situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama.

Menurut Cahyadi, rasa nasionalisme yang akhir-akhir ini semakin memudar dan semakin jelas terlihat menjadi salah satu dampak menurunnya karakter anak-anak bangsa. Penanaman nasionalisme dalam bingkai pendidikan karakter akan mengembalikan kecintaan putra-putri bangsa terhadap tanah airnya. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menanamkan

¹¹Eko Hariwibowo, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Semesta, 1999), hal. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rasa nasionalisme terutama pada generasi muda yang masih berstatus pelajar. Hal ini merupakan sebuah ketidakmungkinan dalam menumbuhkembangkan kembali jiwa nasionalisme di dalam benak generasi muda di era globalisasi saat ini.¹²

Degradasi karakter pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya rasa nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Mereka seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara.¹³

Bangsa Indonesia yang kaya budaya tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kebudayaan lokalnya, bahkan memilih melebur dengan budaya global. Hal ini menyebabkan Indonesia semakin kehilangan jati dirinya sehingga hanya menjadi kumpulan orang-orang yang tak lagi memiliki akar kebudayaan lokal. Padahal Indonesia memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai khas yang dapat dijadikan pijakan untuk hidup bernegara. Indonesia dengan kebhinekaan dan kebesaran nusantaranya kini kesulitan menghadapi gejolak-

¹²Cahyadi Hamdan, *Paradoks Pendidikan Tanah Air*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hal. 101.

¹³Hadi Sukoco, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Katapedia, 2001). hlm. 43.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gejolak yang terjadi di masyarakat. Indonesia ibarat tidak memiliki landasan nilai-nilai kearifan lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah. Indikator yang dapat terlihat dari uraian tersebut adalah pemuda sekarang ini seakan-akan terombang-ambing oleh arus globalisasi dan cenderung melupakan nilai luhur kebudayaan bangsa. Saat ini, umat Islam Indonesia sedang menghadapi ujian berat atas rasa nasionalisme kebangsaannya. Hal ini berhubungan erat dengan maraknya berbagai tindakan terorisme yang dilakukan sebagian kelompok radikal Islam. Perilaku terror, radikal dan anarkis yang ditampilkan oleh sebagian umat Islam menimbulkan pertanyaan serius mengenai tingkat rasa bangga umat Islam Indonesia terhadap bangsa dan negaranya.

Ditinjau dari sudut pandang historis, dapat diketahui bersama bahwa tokoh-tokoh Islam masa lalu telah meletakkan dasar-dasar nasionalisme kebangsaan di bumi Nusantara ini dengan mendirikan beragam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Ironisnya kini, justru pesantren itulah yang dituding sebagai sarang terorisme dan gerakan radikal lainnya. Gerakan radikalisme Islam atau Dakwah Islam dengan kekerasan mengesankan seolah-olah Islam di Indonesia sudah tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang santun, ramah, dan mencintai perdamaian. Padahal pada masa lalu para tokoh Islam di masa lampau banyak yang memiliki jiwa nasionalisme yang sangat kuat, tanpa melupakan ajaran agama Islam sebagai pegangan hidup.

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa rasa nasionalisme pada diri rakyat di Indonesia dibarengi dengan dengan munculnya kesadaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai keinginan untuk lepas dari penjajahan bangsa asing. Sehingga dapat dikatakan bahwa munculnya nasionalisme bukan semata-mata karena semangat cinta tanah air tanpa alasan yang jelas.¹⁴ Diawali dengan datangnya Portugis pada abad ke-16 bertepatan dengan tahun 1511M. di Malaka yang mencoba untuk menguasai sumber rempah-rempah, dan akhirnya menimbulkan kekacauan sistem niaga secara damai yang selama ini berlangsung menjadi sistem perampokan karena kerajaan katolik Portugis tidak memiliki komoditi yang dapat dijadikan barter dalam perdagangan di Malaka saat itu.¹⁵

Pada awal abad ke-17, lebih tepatnya pada tahun 1596, untuk pertama kalinya Belanda datang ke Indonesia. Tentunya dengan tujuan yang sama seperti Portugis, yaitu untuk mencari rempah-rempah yang kemudian akanberlanjut dengan usaha kerajaan Protestan Belanda untuk semakin menancapkan kukunya di Indonesia dengan mendirikan sebuah lembaga niaga yang diberi nama *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) pada tahun 1602. Melalui lembaga niaganya inilah Kerajaan Protestan Belanda membangun negara yang diberi nama Republik Belanda Serikat.¹⁶edatangan imperialism Belanda ini kemudian memunculkan pula perlawanan bersenjata terhadap VOC yang dilakukan oleh kesultanan-kesultanan Islam, seperti

¹⁴Nurani Soyomukti, *Soekarno dan China*, (Jogjakarta:Garasi, 2012) hlm. 130 dan Prapripto Niwandhono, *Yang Ter (di)lupakan*, (Yogyakarta:Djaman Baroe, 2011) hlm. 104.

¹⁵Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah: Maha Karya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Bandung:Grafindo Media Pratama, 2002) 156

¹⁶Ahmad Mansur Suryanegara, *ibid*, h. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Agung dari Kesultanan Mataram, Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Bantendan lain-lain.

Fakta sejarah mencatat bahwa kedatangan dua imperialis Barat ini memunculkan gerakan perlawanan bersenjata dari rakyat Indonesia khususnya umat Islam. Gerakan perlawanan terhadap penjajah inilah yang dalam penulisan sejarah disebut sebagai gerakan nasionalisme.¹⁷ Namun oleh imperialis Barat saat itu, nasionalisme didistorsi pengertiannya menjadi; bahwa nasionalisme dan patriotisme dalam arti positif hanya dimiliki oleh Barat, imperialis Barat menyebut gerakan nasionalisme dan patriotisme Islam sebagai tindakan fanatisme dan xenophobhia (sikap anti asing dan teroris), nasionalisme umat Islam disamakan dengan chauvinism (kekacauan) karena umat Islam dari Asia dan Afrika adalah bangsa yang terbelakang dan biadab.¹⁸

Terjadilah kemudian kesenjangan pengertian nasionalisme versi Barat dengan nasionalisme versi Nusantara Indonesia. Barat menegatifkan pengertian nasionalisme nusantara karena memang gerakan nasionalisme nusantara saat itu mengganggu kepentingan imperialismenya. Stigma negatif ini terutama dialamatkan kepada para santri dan ulama yang memang saat itu

¹⁷Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, nasionalisme berarti gerakan yang tidak hanya menela bangsa dan tanah air, tapi juga agama, karena secara historis munculnya imperialis juga terlepas dari motivasi oleh keyakinan agama, yaitu menyebar luaskan ajaran agamanya. Perang 80 tahun (1560-1648) antara kerajaan Protestan Belanda dan kerajaan Katolik Spanyol dipicu oleh perbedaan antara dua ajaran agama tersebut, yang mengakibatkan kedua kerajaan tersebut saling bertempur wilayah kekuasaan. Dengan demikian nasionalisme dalam perspektif ulama dan santri diartikan sebagai kesadaran bertanah air, berbangsa, dan beragama Islam serta mempertahankan kemerdekaan.

¹⁸Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah: Maha Karya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) hlm. 253.



berjuang mengangkat senjata melawan imperialis Barat yang diwakili oleh Portugis dan Belanda di Nusantara Indonesia. Dari fakta-fakta sejarah inilah terlihat bahwa Islam lah sebagai pelopor kesadaran nasional saat itu jauh sebelum abad ke-20M yang dalam sejarah Indonesia disebut sebagai periode kebangkitan kesadaran nasional.

Nasionalisme dan patriotisme yang dimiliki para pejuang Islam (ulama dan santri) dalam melawan imperialism Barat saat itu tidak dapat dipisahkan dari peran pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai juang yang merupakan bagian integratif dari Islam. Fungsi pesantren sesungguhnya tidak hanya sebagai arena melahirkan ulama, namun juga sebagai kancah untuk pembinaan pimpinan bangsa. Pemimpin yang berkemampuan untuk membangkitkan kesadaran dan kecintaan akan tanah air, bangsa, agama, serta kemerdekaan. Pesantren dengan nilai-nilai Islam yang diajarkannya telah memberikan pemahaman kepada santrinya untuk meniadakan fanatisme suku. Inilah hakikat dari faham nasionalisme dimana tidak ada faham rasisme dan sukuisme.

Menurut Sartono Kartodirdjo kehadiran santri yang berasal dari berbagai suku dan etnis di pesantren-pesantren dengan berlandaskan ajaran Islam yang dipahami oleh para ulamanya inilah yang akhirnya menghilangkan paham etnocentris dan menjadikan ajaran Islam sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



wawasan dasar nasionalisme.¹⁹Pada akhirnya hal ini melahirkan kekuatan baru bagi bangsa Indonesia dalam berjuang melawan imperialis Barat.

Gayung pun bersambut, para tokoh terpelajar inilah kemudian mendirikan organisasi-organisasi yang tujuannya adalah Indonesia merdeka dalam rangkamenaikkan harkat dan martabat bangsa. Berdirilah kemudian organisasi Budi Utomo, Taman Siswa,²⁰ Jong Java, Jong Sumatera, Jong Ambon, Jong Celebes, dan lain-lain. Sementara itu dari kalangan ulama dan santri, kemudian muncul organisasi-organisasi yang membangkitkan kesadaran nasional yang bergerak di berbagai bidang, seperti Jong Islamitten Bond, Serikat Dagang Islam, Partai Syarikat Islam Indonesia, dan lain-lain. Selain itu tercatat dalam sejarah beberapa organisasi yang juga bergerak di bidang pendidikan yang turutmenyebarkan paham nasionalisme ini, seperti organisasi Muhammadiyah,²¹ Nahdlatul Ulama, Matlaul Anwar, Perserikatan Ulama, Persatuan Islam, Pergerakan Tarbiyah Islamiyah, dan lain-lain. Terkait dengan peranan lembaga pendidikan dalam menanamkan paham nasionalisme ini, dr Wahidin Sudirohusodo berpandangan bahwa pendidikan merupakan

¹⁹Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah: Maha Karya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2002) 138

²⁰Dalam sejarah tercatat bagaimana sekolah Taman Siswa mengajarkan rakyat untuk melawan penjajah dalam rangka mencapai kemerdekaan, karena memang Ki Hajar Dewantara selaku pendiri Taman Siswa pada tahun 1922, menjadikan Taman Siswa sebagai lembaga pendidikan yang mampu membangun masyarakat yang tertib, damai, bahagia, tangguh, dan berdaya, dengan kata lain Ki Hajar Dewantara menginginkan pengajaran yang bersifat kebangsaan. Sri Edi Swasono, *Keprihatinan di Hari Pendidikan*, (Jakarta: Kompas, 2013) 1

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 12 Nopember 1912 yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Di dalam organisasi Muhammadiyah inilah K.H. Ahmad Dahlan memuaskan obsesinya tentang gagasan kebangsaan dan nasionalisme, yang makin dipahaminya setelah bersentuhan dengan organisasi Boedi Oetomo, yang pada akhirnya mendorongnya untuk mendirikan sekolah rakyat yang hingga kini dikenal sebagai "Sekolah Muhammadiyah".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kunci kemajuan. Menurutnya pendidikan akan mempertinggi kesadaran kebangsaan. Oleh karena itu ia berpendapat untuk mempersiapkan perjuangan mendatang salah satu caranya adalah dengan menyebarluaskan pendidikan.²²

Memgutip dari perjalanan panjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dapat terlihat secara jelas dan nyata bahwa lahirnya nasionalisme tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan khususnya pendidikan formal kelembagaan yang bernama sekolah. Penanaman karakter kebangsaan dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme bukanlah hal yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Tokoh-tokoh pendidik bangsa pada saat itu seperti KH. Ahmad Dahlan (1868-1923), R.A.Kartini (1879-1904), Ki Hajar Dewantara (1889-1959), Soekarno (1901-1970), Moh. Hatta (1902-1980), Moh.Natsir (1908-1993), dan lain-lain telah menerapkan semangat pendidikan karakter ini dalam rangka pembentukan kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami pada masa itu. Hal ini terlihat dari pandangan tokoh tersebut tentang peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme di kalangan murid-murid saat itu.

Kartini menginginkan dengan pendidikan kaum perempuan menjadi individu yang mandiri yang pada akhirnya mampu membawa diri dan bangsanya keluar dari belenggu kebodohan dan penjajahan. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya penanaman nasionalisme dengan statementnya bahwa pengajaran haruslah bersifat kebangsaan agar anak-anak memiliki rasa cinta kepada bangsa dan tanah airnya. Ki Hajar sangat

²²Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 1982), hlm. 50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

meyakini bahwa kesadaran rasa kebangsaan kepada para generasi sangat manjur jika dilakukan melalui jalur pendidikan. Kumpulan orang-orang yang punya integritas kebangsaan adalah pendidikan yang dicita-citakan Soekarno. Melalui pendidikan inilah tokoh-tokoh tersebut menanamkan jiwa dan semangat nasionalisme kepada generasi bangsa ini. Visi dan misi pendidikan saat itu dibangun dalam rangka kebangkitan Indonesia untuk lepas dari belenggu penjajahan dan meraih kemerdekaan.

Dengan demikian sekolah merupakan sarana yang cukup efektif dalam rangka pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda. Oleh karena itu sekolah secara sistemik hendaknya mengambil peran untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Berdasarkan hal itu program-program penanaman jiwa patriotisme, nasionalisme, dan penguatan karakter bangsa perlu dilakukan di sekolah. Itulah mengapa strategi dan arah pendidikan nasional, sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan amanah UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3²³ hendaknya dikembalikan lagi ke akarnya yaitu dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya sehingga berkorelasi dengan potensi bangsa. Pembelajaran ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi tidak akan ada gunanya tanpa semangat ini. Karena masa depan bangsa bukan hanya ditentukan oleh individu-individu jenius, melainkan oleh kumpulan orang-orang yang punya integritas kebangsaan. Perjalanan sejarah bangsa ini pun telah membuktikan

²³“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam mengantarkan bangsa ini meraih kemerdekaan.

Dewasa ini banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan mengenai peran dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan karakter bangsa dalam rangka menanamkan jiwa nasionalisme, karena pendidikan merupakan media proses pembangunan karakter melalui pembudayaan (*enkulturasi*). Sekolah sebagai sebuah sistem, maka pembangunan karakter melalui pembudayaan ini hendaknya meliputi semua komponen yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan, dan kurikulum. Semua komponen ini harus diarahkan kepada pembentukan watak dan budi pekerti serta karakter kebangsaan.

Meninjau dalam konteks kekinian dalam pembangunan sikap nasionalisme di dalam kehidupan anak didik, tentunya upaya dalam pembentukan karakter kebangsaan di sekolah tidak bisa diajarkan berdiri sendiri dalam bentuk mata peajaran, atau pembentukan karakter kebangsaan ini diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu saja seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan pendidikan agama. Menurut Cohen, pembentukan karakter kebangsaan di sekolah dapat dilaksanakan dalam suasana pendidikan yang progresif yang meliputi kurikulum terpadu (*integrated curriculum*),²⁴ hari terpadu (*integrated day*),

²⁴*Integrated curriculum* inilah yang kemudian diadopsi oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 berupa pembelajaran tematik, yaitu berupa kegiatan menata keterpaduan berbagai materi pelajaran melalui suatu tema pembelajaran lintas bidang studi, sehingga menghasilkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Berdasarkan pendapat Cohen tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter kebangsaan di sekolah-sekolah adalah tanggung jawab semua guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah.²⁵

Bangsa Indonesia yang kaya budaya tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kebudayaan lokalnya, bahkan memilih melebur dengan budaya global. Hal ini menyebabkan Indonesia semakin kehilangan jati dirinya sehingga hanya menjadi kumpulan orang-orang yang tak lagi memiliki akar kebudayaan lokal. Padahal Indonesia memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai khas yang dapat dijadikan pijakan untuk hidup bernegara. Indonesia dengan kebhinekaan dan kebesaran nusantaranya kini kesulitan menghadapi gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Indonesia ibarat tidak memiliki landasan nilai-nilai kearifan lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah. Indikator yang dapat terlihat dari uraian tersebut adalah pemuda sekarang ini seakan-akan terombang-ambing oleh arus globalisasi dan cenderung melupakan nilai luhur kebudayaan bangsa.²⁶

Realita pada zaman ini yang semakin menuntut adanya globalisasi telah mengikis rasa cinta tanah air pada sebagian besar individu di Indonesia. Kita memang tidak diperbolehkan untuk menarik diri dari globalisasi karena ketika kita menghindari globalisasi kita akan menjadi bangsa yang tertinggal.

Sejatinya globalisasi bisa menjadi jalan yang terbuka lebar untuk setiap

pebelajaran bermakna sehingga tidak ada pemisahan antara bidang studi satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pendidikan karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

²⁵Degeng, S Nyoman, *Taksonomi Variabel*, (Jakarta:Depdikbud, 1989) hlm. 88.

²⁶Stavana Sultan, *Pengaruh Globalisasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007) h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bangsa memperkenalkan identitas dan membanggakannya di kancah internasional. Tetapi inilah bangsa kita. Bangsa yang malah mengagungkan budaya luar dan melupakan budaya bangsa sendiri. Golongan ini seakan menganggap bahwa kasta tertinggi adalah mereka yang mampu menjadi konsumen dari produk maupun budaya luar.

Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada Tanggal 14 Januari 2010²⁷, telah menyepakati hal-hal sebagai berikut; pertama, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. Kedua, pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh. Ketiga, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut. Keempat, dalam upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

²⁷Sarasehan ini diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dengan nama acara “Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, bertempat di Hotel Bumi Karsa, Jakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari 8 program kerja 100 hari Mendiknas M. Nuh saat itu. Salah satu tujuan dari sarasehan tersebut adalah merumuskan kerangka induk (grand design) pendidikan budaya dan karakter bangsa pada berbagai jenjang pendidikan.



Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia, karena manusia yang berbudaya adalah manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mereka mampu berpikir secara rasional, kritis, dan memiliki karakter serta kepribadian yang cinta pada keharmonian kehidupan. Mendidik anak agar menjadi humanis harus diawali dengan penciptaan iklim pembelajaran (*school Culture*) yang humanis dan bersahabat dengan anak. Untuk itu perlu kiranya dirumuskan kurikulum pendidikan nasional yang mampu membentuk pola pikir “ketunggalikaan” dalam keragaman Indonesia. Kurikulum yang mampu membentuk dinamika kehidupan yang harmonis dalam perbedaan. Oleh karena itu pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang memahami dan menjadikan modernisasi bukan sebagai westernisasi. Untuk itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mencanangkan pendidikan karakter untuk semua jenjang pendidikan, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi.

Bagaimana dengan peran pendidikan Islam dalam menanamkan karakter kebangsaan dan rasa nasionalisme dalam diri generasi bangsa? Dari sejarah perjalanan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme Barat seperti dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam telah sejak zaman dahulu memainkan peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi gemilang. Madrasah dan pondok pesantren yang merupakan salah satu sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat yang telah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia keberadaannya sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhitungkan oleh bangsa-bangsa imperialis yang pernah menancapkan kuku-kuku imperialismenya di bumi nusantara ini.

Tugas dan peran pendidikan Islam adalah menjadikan nilai-nilai dasar Islam itu fungsional dalam diri seorang muslim, termasuk dalam menjawab peluang dan tantangan persoalan kontemporer global karena salah satu fungsi pendidikan agama di sekolah adalah sebagai landasan moral, yaitu tersusunnya tata nilai (*value system*) dalam diri peserta didik yang bersumber dari ajaran agamanya sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan.²⁸ Dengan demikian dapat difahami bahwa fungsi lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah, ataupun lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam, hendaknya diorientasikan untuk tercapainya pribadi muslim yang dicita-citakan oleh bangsa ini. Institusi pesantren ini menurut Hasan Mu'arif Ambary juga menjadi media utama pengaruh Islam dalam pembinaan moral bangsa Indonesia.²⁹

Secara historis ummat Islam di Indonesia khususnya sangat nasionalis. Hal ini bisa dilihat dari peranan kaum santri yang merupakan produk pendidikan institusi pesantren, dalam memelopori perlawanan terhadap penjajahan Belanda di masa perjuangan pra kemerdekaan bahkan jauh sebelum kaum nasionalis yang hidup pada abad XX melakukannya. Pondok pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia

²⁸ Malik Fadjar, *makalah*, disampaikan pada Munas VII LDII, 8 Maret 2011 di Surabaya

²⁹ Hasan Mu'arif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998lm.) hlm. 318-319 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang bernafaskan Islam, memberikan sumbangan penting dalam melahirkan generasi bangsa ini yang memiliki kecintaan yang tinggi terhadap tanah airnya. Pondok pesantren inilah yang menampung anak-anak bangsa yang tidak diperbolehkan untuk bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan milik pemerintah kolonial saat itu. Para santri lulusan pesantren inilah yang dikemudian hari menjadi tokoh agama yang menularkan kembali apa yang selama ini mereka dapatkan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baru baik yang berupa pondok pesantren ataupun lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam bentuk non pesantren.

Peran para santri dalam membela tanah airnya itulah yang menjadi alasan utama mengapa pada masa pemerintahan kolonial Belanda, pendirian-pendirian sekolah Islam tidak selalu berjalan mulus. Pendirian sekolah-sekolah Islam pada masa itu sangat dibatasi oleh pemerintah kolonial Belanda. Kekhawatiran pemerintah kolonial Belanda tersebut memang cukup beralasan, karena sekolah-sekolah Islam saat itu sangat kritis dalam menentang kebijakan imperial kaum kolonial. Hal lain yang dijadikan cara pemerintah colonial Belanda dalam rangka mematahkan semangat nasionalisme kaum santri adalah dengan memberi label “pribumi” bagi umat Islam, karena Islam terkait dengan kebangsaan.

Nasionalisme santri seperti dipaparkan di atas bukanlah merupakan hal yang baru atau asing, karena sebagian umat Islam percaya bahwa nasionalisme tidak bertentangan dengan Islam dan bahkan merupakan bagian dari Islam itu sendiri. "Relasi antara Islam dan Nasionalisme tidak selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



bersifat *tadhadhud* atau kontradiktif. Menjadi muslim yang baik tidak selalu berarti antinasionalisme."Sebab, dalam konsep awal munculnya rasa patriotisme dan nasionalisme yang berbau gaya Eropacentris dan berwatak secular, secara perlahan-lahan dapat membaur menjadi sebuah konsep yang sesuai dengan Islam, di mana unsur-unsur yang terdapat dalam patriotisme dan nasionalisme yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, itulah yang diambil untuk selanjutnya digunakan sebagai alat perjuangan kaum muslimin dalam rangka kebangkitan Islam.³⁰

Bahkan menurut Azra Islam lah yang menjadi pendorong munculnya nasionalisme di Indonesia. Salah satu alasan yang dikemukakan Azra untuk mendukung pendapatnya ini adalah bagaimana hadirnya kolonialisme oleh Belanda dan bangsa-bangsa lain terhadap Indonesia, telah meniadakan sentimen etnisitas lokal (kedaerahan), menjadi sentiment etnisitas untuk menumbuhkan loyalitas kepada etnis yang lebih tinggi atau luas. Dengan demikian Azra menolak anggapan yang menyatakan bahwa Islam hanya akan menimbulkan dampak negatif terhadap nasionalisme.

Definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³⁰Dalam kaidah usul fiqih, apa yang dilakukan Al-Banna ini dikenal dengan istilah "melihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam dan luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Dari generasi ke generasi pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sasaran pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan memainkan peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), sosial, dan moralitasnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan dan kepribadian.

Dalam konteks Indonesia yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dalam arti berbeda suku, agama, dan budaya, pendidikan karakter perlu dirancang-ulang dan dikemas kembali dalam wadah yang lebih komprehensif dan lebih bermakna. Proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan, dan contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para peserta didik. Di sekolah panutan siswa tiada lain para

³¹ Lihat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa karakter yang kemungkinan besar akan berkembang pada diri para peserta didik adalah “apa yang kita kerjakan, bukan apa yang kita katakan kepada para peserta didik.”³²

Pendidik dituntut memiliki kemampuan menganalisa, membaca situasi, perkembangan zaman. Karena tanpa kemampuan itu akan tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman, seiring kemajuan informasi dan teknologi.

Al-Qur’an pedoman dasar untuk dibaca, dianalisa dan diteliti sehingga dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru dan melahirkan pemikir-pemikir intelektualis Islami, karena membaca merupakan perintah Allah swt yang pertama. Adapun wahyu pertama kali turun sekaligus menjadi dasar utama pendidikan Islam, yaitu perintah untuk membaca, menelaah, meneliti sebagai modal dan bekal untuk menggali dan menghimpun ilmu pengetahuan. Berikut bunyi QS. Al-Alaq [96]; 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

³²Adiguna Sanjaya, *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) h. 77



5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³³

Berdasarkan ayat tersebut, membaca (أَقْرَأَ) memiliki makna yang

sangat luas dan dalam, sebagaimana diungkap oleh ahli tafsir, menurut Tafsir Al-Misbah, Kata (أَقْرَأَ) terambil dari kata kerja Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut antara lain; menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.³⁴

Berdasarkan ahli tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa *membaca*, *menelaah*, *meneliti* adalah strategi awal mula dan dimulainya segala aktifitas yang kelak akan melahirkan pemikir-pemikir tangguh. Ayat tersebut sekaligus menjadi dasar utama kewajiban membaca, menelaah, meneliti, agar setiap pendidik dan peserta didik memiliki kemampuan analisis yang tajam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Globa Internasional-Indonesia, 2013), cet. 1, hlm. 597

³⁴ M. Qurais Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 15, hlm. 392



Diantara konteks strategi pembelajaran, beberapa strategi yang dikemukakan para ahli diantaranya, menurut Joyce dan Weil (1992) dalam Mohammad Syarif Sumantri tentang 4 strategi pembelajaran yaitu, 1) strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), 2) tak langsung (*indirect instruction*), 3) interaktif, 4) mandiri. dan, 5) melalui pengalaman (*experimental*). Penerapan strategi dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, debat, inkuiri, studi kasus, simulasi, bermain peran dan masih banyak lagi.³⁵

Dalam konteks metode pembelajaran sejarah, untuk memupuk rasa nasionalisme strategi tersebut perlu diperdalam menjadi bagian-bagian yang secara fokus untuk mengupayakan agar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergali rasa nasionalismenya. studi observasi sejarah dan Tour Guide atau pemandu tur/pemandu wisata sejarah dengan peran aktif santri diasumsikan dapat memacu semangat dan motivasi belajar sejarah, selain menyenangkan juga diasumsikan mampu memupuk rasa nasionalisme dengan pengalaman yang menarik secara langsung.

Untuk mewujudkan upaya tersebut diperlukan metode-metode pembelajaran sejarah yang baik dan relevan, terutama dalam meningkatkan semangat nasionalisme peserta didik, dalam suasana yang senang dan tidak membosankan. Dugaan awal dari penelitian ini bahwa, metode studi wisata yang dikolaborasikan dengan metode diskusi dianggap relevan dengan

³⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), cet. 2, hlm. 280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

situasai kekinian dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui dan berkontribusi tentang metode pembelajaran sejarah yang baik, sangatlah relevan Disertasi, **'Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.'**

B. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan Disertasi ini, maka penulis perlu memaparkan definisi yang tertera dalam judul penulisan ini:

1. Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki; cara bekerja yang bersistem untuk pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁶ Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁷ Sehingga menurut bahasa metode pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan dalam proses belajar.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 910

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Muhammad Syarif Sumantri, Implementasi strategi pembelajaran dibutuhkan rentetan cara atau disebut metode pembelajaran.³⁸

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode pembelajaran dalam Disertasi ini adalah, suatu cara yang digunakan dalam melakukan proses belajar.

2. Sejarah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia sejarah berarti, asal usul (keturunan) silsilah; kejadian dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau; riwayat.³⁹ Sedang berbasis berarti, mempunyai basis; berdasarkan kepada.⁴⁰ Oman Islam berarti, agama yang diajarkan Nabi Muhammada berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.⁴¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam Disertasi ini sejarah berbasis Islam berarti, peristiwa kebenaran masa lampau yang berbasis atau didasarkan kepada Islam.

3. Nasionalisme

Dalam Kamus Bahasa Indonesia nasionalisme berarti, faham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri; sifat kenasionalan.⁴²

³⁸ *Ibid.*, hlm. 3

³⁹ *Ibid.*, hlm. 1241

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 144

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 549

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 954

Dalam Ensiklopedia, Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan/mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris *nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme juga rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut dalam Disertasi ini Nasionalisme adalah, sifat dan jiwa untuk semangat mempertahankan kedaulatan negara.

4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dibawah kordinasi dan tanggungjawab pada Kemeterian Pendidikan Nasional, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas, berada dalam kordinasi Kementerian Agama.

Menurut Ensiklopedia, Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA; bahasa Inggris: *Senior High School* atau *High School*), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah - yakni SD (atau

⁴³ Wikipedia Ensiklopedia, *Nasionalisme*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalisme>, [akses, 5 Januari 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederajat) 6 tahun dan SMP(atau sederajat) 3 tahun - meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA di beberapa daerah, contohnya di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.⁴⁴

Saat ini jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik negeri maupun swasta berjumlah 12. 689 berdasarkan data Badan Statistik Nasional (BPS) tahun 2015-2016.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dalam Disertasi ini sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Jenjang Sekolah Formal setelah Sekolah Menengah pertama (SMP). SMA setara dengan Madrasah Aliyah (MA). Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun.

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya,

- a. Fenomena merosotnya nasionalisme dikalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA)

UIN SUSKA RIAU

⁴⁴ Wikipedia Ensiklopedia, *Sekolah Menengah Atas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas, [akses, 5 Januari 2019]

⁴⁵ <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1837/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2012-2015-2016.html>, [akses, 10 Januari 2019]



- b. Kabupaten Bengkalis sebagai daerah kaya sumber alam dan berbatasan langsung dengan negara lain rawan kehilangan rasa nasionalisme
- c. Munculnya pemahaman-pemahaman yang bertentangan dengan ideologi negara
- d. Maraknya tindakan radikalisme atas nama agama dengan bunuh diri keluarga terhadap rumah ibadah
- e. Benih radikalisme yang tertanam pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), pada Dita dan keluarganya di Surabaya.
- f. Hasil riset yang dilakukan oleh Setara Institute menunjukkan 170 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Indonesia terindikasi paham terorisme.
- g. Menurut pemerintah, pondok pesantren, madrasah dan rumah ibadah juga mengalami hal serupa.
- h. Upaya pencegahan dilakukan namun belum maksimal
- i. Metode pembelajaran sejarah berbasis Islam bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman
- j. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan jatidiri penerus bangsa, namun belum maksimal
- k. Tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l. Tokoh-tokoh Islam masa lalu telah meletakkan dasar-dasar nasionalisme dengan mendirikan beragam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah, justru pesantren itulah yang dituding sebagai sarang terorisme dan gerakan radikal lainnya.
- m. Menurut para ahli sejarah Azra Islam lah yang menjadi pendorong munculnya nasionalisme di Indonesia.
- n. Metode pembelajaran sejarah dianggap membosankan
- o. Perlu terobosan metode pembelajaran sejarah yang baru yang lebih memunculkan semangat nasionalisme.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada metode baru yang bagaimana agar pembelajaran sejarah berbasis islam dapat meningkatkan nasionalisme siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Dengan pembatasan masalah tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi upaya menjelaskan secara komprehensif dasar-dasar pemikiran dan upaya menjawab permasalahan penelitian ini yang akan dituangkan dalam rumusan masalah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, karena banyaknya permasalahan yang akan, agar terfokus penelitian ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini,

- a. Bagaimana nasionalisme siswa SMA di Kabupaten Bengkalis ?
- b. Bagaimana implimentasi metode pembelajaran sejarah oleh guru pada SMA di Kabupaten Bengkalis ?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis ?
- d. Metode pembelajaran Sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian Disertasi ini yaitu,

- a. Untuk mengetahui nasionalisme siswa SMA di Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui implimentasi metode pembelajaran sejarah oleh guru pada SMA di Kabupaten Bengkalis.
- c. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Untuk mengetahui Metode pembelajaran Sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Antara lain:

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai khazanah pengetahuan dan kontribusi pemikiran tentang pentingnya nasionalisme siswa SMA di Kabupaten Bengkalis, implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru pada SMA di Kabupaten Bengkalis, mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi implimentasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis, mengetahui Metode pembelajaran Sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis

Bagi lembaga, sebagai pertimbangan untuk mengimplementasikan tentang metode pembelajaran sejarah berbasis Islam, metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis yang ideal sehingga berdampak kepada kemajuan dan kepercayaan publik secara kelembagaan.

- a. Bagi siswa, mendapatkan pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran sejarah berbasis Islam, metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis yang ideal
- b. Bagi pemerintah setempat, sebagai dasar tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis yang ideal sehingga masyarakat mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang benar tentang pentingnya rasa nasionalisme.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Sejarah

1. Urgensi Pembelajaran Sejarah

Terminologi pengajaran dalam aktifitas pendidikan di Indonesia telah dirubah seiring dengan disahkannya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebagai pengganti kata pengajaran yang telah dihilangkan dalam sistem pendidikan nasional dengan kata, pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pembelajaran adalah adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁶ Dengan demikian bergeserlah beberapa komponen-komponen penting dalam proses dan sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut dapat dirasakan baik pada aspek metodologi maupun implementasi.

Menurut beberapa ahli menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan

⁴⁶ Lihat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meterialnya, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan visual tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran.⁴⁷

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber-sumber belajar.

Berdasarkan uraian, empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran merupakan kegiatan guru yang terprogram, (2) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan program atau rencana pembelajaran, (3) pembelajaran dilaksanakan untuk pembelajaran, dan (4) dalam pembelajaran disediakan sumber belajar bagi peserta didik.

Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah

⁴⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁸

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Selanjutnya, Sudjana berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Kemudian Crow mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaiful Sagala menyatakan bahwa ada empat tentang konsep pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar lebih aktif, yang menekankan pada sumber belajar.

⁴⁸Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra mara

⁴⁹Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan atau proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- d. Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang secara disengaja, terstruktur, sistematis, dalam suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sejarah dalam pandangan R. Mohammad Ali adalah (1) sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan itu dan sebagainya, dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya. Pengertian

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabet, 2003), hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarah lebih dipertegas oleh Roeslan Abdulgani yang menyatakan bahwa sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta manusia di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa akan datang.⁵¹

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

Dengan mempelajari kejadian yang pernah terjadi atau mengalami kejadian sendiri, diharapkan seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan. Sehingga apabila di masa yang lalu seseorang

⁵¹Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Ombak, 2011), hlm. 8-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kesalahan atau menemukan kesalahan, maka dia tidak akan terjebak untuk kedua kalinya pada kesalahan yang sama.

2. Tujuan Belajar Sejarah

Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan ini semuanya mengarah kepada tujuan.

Secara umum tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan, dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran. Rumusan tujuan ini dibuat oleh guru untuk siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Setiap materi itu mempunyai tujuan yang berbeda-beda bagi peserta didik.⁵²

Pembelajaran Sejarah bertujuan memberikan pengetahuan fakta Sejarah yang harus diketahui oleh setiap warga negara Indonesia sesuai tingkat pendidikannya. Pengetahuan fakta adalah dasar pengertian dan penghayatan Sejarah. Pengetahuan fakta bukanlah sekedar rangkaian peristiwa Sejarah melainkan pengetahuan mengenai hubungan kausal

⁵²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h.8-9



antara suatu konsep yang utuh. Pembelajaran Sejarah dapat memberikan pengetahuan intelektual yang baik.

Tujuan pembelajaran Sejarah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perjalanan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia.
- b) Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap hasil dan prestasi bangsa di masa lalu.
- c) Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- d) Mengembangkan kemampuan berfikir Sejarah (historical thinking), keterampilan Sejarah (historical skills), dan wawasan terhadap isu Sejarah (historical issues), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini
- e) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- f) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- h) Mengembangkan pemahaman internasional dan menelaah fenomena aktual dan global.

Sedangkan tujuan pembelajaran Sejarah menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2016, yaitu kelas X, dan program IPS (XI dan XII) di bagi atas dua muatan sejarah pada SMA yang pertama untuk kelompok peminatan yaitu: cara berpikir sejarah, prinsip dasar ilmu sejarah, peradaban awal manusia, perkembangan negara- negara tradisional di indonesia, revolusi besar dunia dan pengaruhnya heoirsme dan kebangsaan Indonesia. Dunia pada masa perang dingin dan perubahan politik global, perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi, Indonesia dan Dunia pada masa Refolusi teknologi informasi dan komunikasi. Kedua sejarah Indonesia untuk kelompok wajib pada SMA, yaitu menganalisis prinsip dasar ilmu sejarah, zaman kuno, zaman pertengahan, zaman pergerakan daerah, zaman modern, tokoh sejarah, demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, Orde Baru, Reformasi, Indonesia dalam konteks pergaulan dunia.⁵³

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kopetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan
- 2) Melatih daya krisis peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui Sejarah panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.⁵⁴

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi dalam sebuah pembelajaran karena tanpa adanya tujuan, suatu pembelajaran tidak akan terarah dan tidak akan tercapai apa yang diharapkan. Begitupun halnya dengan pembelajaran Sejarah, bahwa tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, sebab tujuan sebuah komponen yang

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

dapat mempengaruhi komponen pengajaran yang lainnya, semua komponen harus bersesuaian dan didaya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah

Sumber belajar adalah suatu sistem, yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang di ciptakan dengan sengaja dan di buat memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.⁵⁵

Pada proses pembelajaran sejarah, tidak selamanya pendidik membawa peserta didik kepada obyek sebenarnya atau sebaliknya membawa objek sebenarnya kepada siswa. Sebagai contoh, pendidik ingin

⁵⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengajar mengenai zaman pra-sejarah kurang tepat bila diceritakan dan hanya diperlihatkan gambar berupa peninggalan-peninggalan sejarah pada zaman tersebut. Oleh karena itu, sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang tepat adalah dengan mendatangi tempat yang berhubungan dengan hal tersebut sebagai contoh mendatangi museum. Dengan kata lain, setiap pembelajaran menggunakan satu atau lebih sumber belajar. Pendidik merupakan salah satu dari sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

4. Pembelajaran Sejarah dalam Islam

Pembelajaran Sejarah dalam Islam merupakan pembelajaran tentang masa lampau yang tertumpu pada sejarah Islam. Dalam Kurikulum 2013, sejarah berbasis Islam dikenal dengan istilah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum termasuk dalam satuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen penting untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak dan bermatabat. Namun kurikulum PAI selama ini dianggap hanya mendidik aspek kognitif (transfer of knowledge) dan belum banyak menyentuh aspek afektif dan psikomotor (transfer of value). Ini terbukti dari banyaknya pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, para pelajar yang terjerat dalam dunia narkoba, sekumpulan pelajar yang pada jam-jam sekolah berada di pusat-pusat perbelanjaan dan keramaian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum PAI yang mengakomodir aspek kognitif, afektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan psikomotor, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Selain berdasarkan fakta tersebut, pengembangan kurikulum PAI sudah semestinya dilakukan, hal ini difahami dari UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23.

Tujuan kurikulum 2013 adalah, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵⁶

Di dalam Kurikulum 2013 yang diterapkan tidak lagi ada istilah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), tetapi menggunakan istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikannya. Kompetensi utama yang harus dimiliki siswa dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor). Kompetensi Inti menggambarkan

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, <http://Luk.Tsipil.Ugm.Ac.Id/Atur/Bsnp/Permendikbud70-2013/Kd-Strukturkurikulum-Smk-Mak.Pdf>, hlm. 7 [akses, 9 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kualitas yang seimbang antara pencapaian *hardskills* dan *soft skills*. Dari KI tersebut dijabarkan kembali dalam Kompetensi Dasar (KD) yang berisi konten atau kompetensi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Kompetensi Inti pada SMA/MA dapat dilihat di Lampiran 1.

Keterkaitan antara KD dari KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 adalah bahwa ketika dalam pembelajaran selalu dimulai dari pengetahuan apa yang akan dipelajari. Pengetahuan tersebut berada pada KD dari KI 3 yang berisi tentang materi-materi yang akan dipelajari, melalui materi-materi itulah diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang diharapkan seperti yang menjadi tuntutan pada KD di KI 4. Dengan demikian hubungannya sangat erat antara KD di KI 3 dan KI 4. KD dari KI 4 hanya bisa dicapai jika dilakukan melalui pembelajaran pada KD di KI 3, sehingga kedudukan KD di KI 3 adalah menjadi sarana untuk mencapai keterampilan yang pada KD di KI 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pembelajaran pada KD di KI 3 dan KI 4 dilakukan di dalam pembelajaran sehingga menghasilkan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Sementara pada KD dari KI 1 dan KI 2 terkait dengan pembelajaran tidak langsung. Dengan demikian, melalui pembelajaran KD dari KI 3 dan KI 4 diharapkan dapat memberi dampak pada sikap dan perilaku peserta didik atau disebut sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dalam implementasi pembelajarannya KD dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 kemudian diikat oleh materi pokok yang sama.

Pembelajaran pada mata pelajaran sejarah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik aktif (*active learning*). Pendekatan pembelajaran ini lebih memungkinkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran agar lebih memungkinkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran agar lebih bermakna. Pembelajaran agar lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri setiap proses pembelajaran melalui aktivitas yang aktif dan dapat menggunakannya sehari-hari. Pengetahuan peserta didik bukan berasal dari informasi guru namun berasal dari usaha eksplorasi informasi peserta didik sendiri melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah di SMA/MA adalah:

1. Pembelajaran Sejarah didasarkan atas kesinambungan apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, antara peristiwa sejarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat nasional dan tingkat lokal, dan pemahaman peristiwa sejarah di tingkat lokal berdasarkan keutuhan suatu peristiwa sejarah.

2. Dalam mengembangkan pemahaman mengenai kesinambungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, dalam tugas untuk setiap periode sejarah peserta didik diarahkan agar mampu menemukan peninggalan fisik (terutama artefak) dan peninggalan abstrak (tradisi, pikiran, pandangan hidup, nilai, kebiasaan) di masyarakat yang diwarisi dari peristiwa sejarah pada suatu periode.
3. Dalam mengembangkan keterkaitan antara peristiwa sejarah di tingkat nasional dan tingkat lokal, dalam tugas setiap peserta didik diarahkan untuk mengkaji peristiwa sejarah sejak masa pergerakan nasional, dan membuat analisis mengenai keterkaitan dan sumbangan peristiwa tersebut terhadap peristiwa yang terjadi di tingkat nasional.
4. Mengembangkan proses pembelajaran dalam kemampuan keterampilan sejarah di semester awal sehingga peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, menguasai keterampilan dasar sejarah, dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar ketika mereka mempelajari berbagai peristiwa sejarah di semester berikutnya.
5. Setiap peristiwa sejarah di semester tiga dan seterusnya dapat dirancang sebagai kegiatan pembelajaran untuk satu semester dan bukan hanya merupakan kegiatan satu atau dua pertemuan secara berurutan untuk setiap satu pokok bahasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Proses pembelajaran sejarah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi, dokumen, narasumber, atau pun artefak sera memberi kesempatan yang luas untuk menghasilkan “*her or his own histories*”.
7. Pendekatan ilmiah mendorong peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah mulai dari kegiatan yang bersifat atau berbentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan menggunakan strategi dan metode yang mengaktifkan anak menjadi ciri pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.⁵⁷

Pada kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab disebutkan bahwa,

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

⁵⁷<http://siti-nurdianti.blogspot.com/2016/07/mata-pelajaran-sejarah-sma-berdasarkan.html>
[akses, 10 Januari 2019]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern /zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁵⁸

Pada pembelajaran sejarah dikurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA) terdapat beberapa hal yang patut dicermati. Hal-hal tersebut diantaranya, content dari materi pelajaran Sejarah didominasi oleh masalah peperangan. Sebagaimana diungkap oleh Khasan Bisri dalam Jurnal ilmiahnya; *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Kranyak Yogyakarta*, yang menyimpulkan bahwa; ‘Dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam hampir semua buku menuliskan tentang peperangan.’⁵⁹

Dalam pembelajaran sejarah Islam tentu bukan hanya peperangan saja yang mesti ditonjolkan, terutama dalam upaya membangun

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 52

⁵⁹ Khasan Bisri, Jurnal; *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Kranyak Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <https://media.neliti.com/media/publications/117763-ID-strategi-guru-sejarah-kebudayaan-islam-d.pdf>, [akses, 9 Januari 2019]

nasionalisme kebangsaan di Indonesia, perlu upaya untuk memperbanyak khazanah kearifan dalam Sejarah berbasis Islam secara komprehensif, sehingga Islam merupakan bagian dari cara efektif untuk memperkuat nasionalisme kebangsaan.

B. Nasionalisme dan Komitmen Kebangsaan

1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Nasionalisme

Nasionalisme merupakan bentuk pengkultusan kepada suatu bangsa (tanah air) yang diaplikasikan dengan memberikan kecintaan dan kebencian kepada seseorang berdasarkan pengkultusan tersebut, ia berperang dan mengorbankan hartanya demi membela tanah air belaka (walaupun dalam posisi salah), yang secara otomatis akan menyebabkan lemahnya loyalitas kepada agama yang dianutnya, bahkan menjadi loyalitas tersebut bisa hilang sama sekali⁶⁰.

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain. Sedangkan menurut Hans Kohn, Nasionalisme secara fundamental timbul dari adanya National Consciousness. Dengan perkataan lain nasionalisme adalah formalisasi (bentuk) dan rasionalisasi

⁶⁰Dr. Ali Yafi', *Ahammiyatul Jihad*, Yogyakarta:Liberty, 1993. hal. 411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. Dan kesadaran nasional inilah yang membentuk nation dalam arti politik, yaitu negara nasional.⁶¹

Nasionalisme adalah suatu paham yang direalisasikan dalam sebuah negara yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa (nation), walaupun mereka terdiri dari masyarakat yang majemuk. Bangsa mempunyai pengertian totalitas yang tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Diantara mereka tercipta hubungan sosial yang harmonis dan sepadan atas dasar kekeluargaan. Kepentingan semua kelompok diinstitutionalisasi dalam berbagai organisasi sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan. Upaya penggalangan kebersamaan ini sering kali bertujuan menghapus superioritas kolonial terhadap suatu bangsa yang telah menimbulkan berbagai penderitaan selama kurun waktu yang cukup lama. Ada juga yang mengatakan bahwa nasionalisme adalah pemikiran untuk mempertahankan keutuhan bangsa dan Negara dengan menghargai dan menjiwai baik itu budaya, adat istiadat maupun sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia yang telah merdeka ini.

Dalam konteks ini, kata kunci dalam nasionalisme adalah *supreme loyalty* terhadap kelompok bangsa. Kesetiaan ini muncul karena adanya kesadaran akan identitas kolektif yang berbeda dengan yang lain. Pada kebanyakan kasus, hal itu terjadi karena kesamaan keturunan, bahasa atau

⁶¹Hans Kohn. *Nasionalisme: Arti dan Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan. Akan tetapi, ini semua bukanlah unsur yang substansial serba yang paling penting dalam nasionalisme adalah adanya “kemauan untuk bersatu”. Oleh karena itu, “bangsa” merupakan konsep yang selalu berubah, tidak statis, dan juga tidak *given*, sejalan dengan dinamika kekuatan-kekuatan yang melahirkannya. Nasionalisme tidak selamanya tumbuh dalam masyarakat multi ras, bahasa, budaya, dan bahkan multi agama. Amerika dan Singapura misalnya, adalah bangsa yang multi ras; Switzerland adalah bangsa dengan multi bahasa; dan Indonesia, yang sangat fenomenal, adalah bangsa yang merupakan integrasi dari berbagai suku yang mempunyai aneka bahasa, budaya, dan juga agama.

Dalam Nasionalisme juga muncul paham nasionalisme kebangsaan, yaitu:

a. Paham Nasionalisme Kebangsaan

Dalam perkembangan peradaban manusia, interaksi sesama manusia berubah menjadi bentuk yang lebih kompleks dan rumit. Dimulai dari tumbuhnya kesadaran untuk menentukann nasib sendiri di kalangan bangsa-bangsa yang tertindas kolonialisme dunia seperti Indonesia. Lahirnya semangat untuk mandiri dan bebas untuk menentukan masa depannya sendiri. Dalam situasi perjuangan perebutan kemerdekaan, dibutuhkan suatu konsep sebagai dasar pembenaran rasional dari tuntutan terhadap penentu nasib sendiri yang dapat mengikat keikutsertaan semua orang atas nama sebuah bangsa. Dasar pembenaran tersebut, selanjutnya mengkristal dalam konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paham ideologi kebangsaan yang biasa disebut dengan nasionalisme. Dari sinilah kemudian lahir konsep-konsep turunannya seperti bangsa (nation), negara (state), dan gabungan keduanya yang menjadi konsep negara-bangsa (nation-state) sebagai komponen-komponen yang membentuk identitas nasional atau kebangsaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *paham nasionalisme kebangsaan* adalah sebuah situasi kejiwaan di mana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa.

- b. Paham Nasionalisme Kebangsaan sebagai Paham yang Mengantarkan pada Konsep Identitas Nasional Larry Diamond dan Marc F. Plattner mengatakan bahwa para penganut nasionalisme dunia ketiga yang secara khas menggunakan retorika antikolonialisme dan antiimperialisme. Para pengikut nasionalisme tersebut berkeyakinan bahwa persamaan cita-cita yang mereka miliki dapat diwujudkan dalam sebuah identitas politik atau kepentingan bersama dalam bentuk sebuah wadah yang disebut bangsa (nation). Dengan demikian bangsa atau nation merupakan suatu wadah yang di dalamnya terhimpun orang-orang yang mempunyai persamaan keyakinan dan persamaan lain yang mereka miliki seperti ras, etnis, agama, bahasa dan budaya. Unsur persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai identitas politik bersama atau untuk menentukan tujuan organisasi politik yang dibangun berdasarkan geopolitik yang terdiri atas populasi, geografis, dan pemerintahan yang permanen yang disebut negara atau state.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nation-state atau negara-bangsa merupakan sebuah bangsa yang memiliki bangunan politik (political building) seperti ketentuan-ketentuan perbatasan territorial, pemerintahan yang sah, pengakuan luar negeri, dan sebagainya. Munculnya paham nasionalisme atau kebangsaan Indonesia tidak bisa dilepaskan dari situasi sosial politik dekade pertama abad ke-20. Pada waktu itu semangat menentang kolonialisme Belanda mulai bermunculan di kalangan pribumi. Cita-cita bersama untuk merebut kemerdekaan menjadi semangat umum di kalangan tokoh-tokoh pergerakan nasional untuk memformulasikan bentuk nasionalisme yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Paham nasionalisme Indonesia yang disampaikan oleh Soekarno yang disuarakan adalah bukan nasionalisme yang berwatak sempit, tiruan dari Barat, atau berwatak chauvinism tetapi bersifat toleran, bercorak ketimuran, dan tidak agresif sebagaimana nasionalisme yang dikembangkan di Eropa.

Jadi Nasionalisme bisa di artikan sebagai sebuah faham yang membentuk loyalitas berdasarkan kesatuan tanah air, budaya dan suku.

2. Komitmen Kebangsaan dan Nasionalisme

Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Suatu negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta harapan rakyatnya tanpa komitmen kebangsaan warga yang konsisten.⁶²

Semangat kebangsaan juga disebut sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi wajib diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state. Ada dua jenis pengertian nasionalisme, yaitu nasionalisme dalam arti sempit dan nasionalisme dalam arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit, juga disebut dengan nasionalisme yang negatif sebab mengandung makna perasaan kebangsaan atau cinta pada bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan, sebaliknya memandang rendah pada bangsa lain.

Sedangkan komitmen adalah perilaku yang ditunjukkan dengan rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mencapai harapan dan cita cita.

Berdasarkan uraian tersebut maka Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Sedangkan Nasionalisme merupakan salah satu bentuk komitmen kebangsaan merupakan suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi wajib diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state.

⁶² *Komitmen Kebangsaan*, Lihat di, <https://serupa.id/memperkuat-komitmen-kebangsaan-pengertian-bentuk-contoh/>[Online], 20 Oktober 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sejarah Lahirnya Nasionalisme

Kebanyakan teori menyebutkan bahwa nasionalisme dan nilai-nilainya berasal dari Eropa. Sebelum abad ke-17, belum terbentuk satu negara nasional pun di Eropa. Yang ada pada periode itu adalah kekuasaan kekaisaran-kekaisaran yang meliputi wilayah yang luas, misalnya kekuasaan kekaisaran Romawi Kuno atau Kekaisaran Jerman di bawah pimpinan Karolus Agung. Yang jelas, kekuasaan bergandengan tangan dengan gereja Katolik, sehingga masyarakat menerima dan menaati penguasa yang mereka anggap sebagai titisan Tuhan di dunia. Karena itu, kesadaran akan suatu wilayah (territory) sebagai milik suku atau etnis tertentu belum terbentuk di Eropa sebelum abad ke-17.

Di awal abad ke-17 terjadi perang besar-besaran selama kurang lebih tiga puluh tahun antara suku bangsa-suku bangsa di Eropa. Misalnya, perang Perancis melawan Spanyol, Perancis melawan Belanda, Swiss melawan Jerman, dan Spanyol melawan Belanda, dan sebagainya. Untuk mengakhiri perang ini suku bangsa yang terlibat dalam perang akhirnya sepakat untuk duduk bersama dalam sebuah perjanjian yang diadakan di kota Westphalia di sebelah barat daya Jerman. Pada tahun 1648 disepakati Perjanjian Westphalia yang mengatur pembagian teritori dan daerah-daerah kekuasaan negara-negara Eropa yang umumnya masih dipertahankan sampai sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C Sejarah Nasionalisme Bangsa Indonesia

Nasionalisme Indonesia pada awalnya muncul sebagai jawaban atas kolonialisme. Pengalaman penderitaan bersama sebagai kaum terjajah melahirkan semangat solidaritas sebagai satu komunitas yang mesti bangkit dan hidup menjadi bangsa merdeka. Semangat tersebut oleh para pejuang kemerdekaan dihidupi tidak hanya dalam batas waktu tertentu, tetapi terus-menerus hingga kini dan masa mendatang. Salah satu perwujudan nasionalisme adalah dibentuknya Boedi Oetomo pada tahun 1908, yang menjadi awal kebangkitan nasionalisme bangsa Indonesia oleh kaum cendekiawan.

Selain berdirinya Boedi Oetomo, yang menjadi tonggak perwujudan rasa nasionalisme bangsa Indonesia adalah semangat Sumpah Pemuda

Meskipun demikian, negara-bangsa(nation-states) baru lahir pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19.

Negara bangsa adalah negara-negara yang lahir karena semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme yang pertama muncul di Eropa adalah nasionalisme romantis (romantic nationalism) yang kemudian dipercepat oleh munculnya revolusi Prancis dan penaklukan daerah-daerah selama era Napoleon Bonaparte.⁶³

⁶³Wikipedia(2012).NasionalismeIndonesia.Fromhttp://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nasionalisme_Indonesia&oldid=5869847 . 27 november 2014 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1928. Nasionalisme yang bertekad kuat tanpa memandang perbedaan agama, ras, etnik, atau bahasa.⁶⁴

1. Bentuk-bentuk dari Nasionalisme

Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai sebagian paham negara atau gerakan(bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat warga negara, etnis, budaya, keagamaan dan ideologi. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampurkan sebahagian atau semua elemen tersebut.

Nasionalisme Kewarganegaraan (atau nasionalisme sipil) adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, "kehendakrakyat"; "perwakilan politik". Teori ini mula-mula dibangun oleh Jean-Jacques Rousseaudan menjadi bahan-bahan tulisan. Antara tulisan yang terkenal adalah buku berjudul *DuContract Sociale* (atau dalam Bahasa Indonesia "Mengenai Kontrak Sosial").

Nasionalisme Romantik (juga disebut nasionalisme organik, nasionalisme identitas) adalah lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politiksecara semula jadi ("organik") hasil dari bangsa atau ras; menurut semangat romantisme.Nasionalisme romantik adalah bergantung kepada perwujudan budaya etnis yang

⁶⁴Dede Rosyada, *Demokrasi,hak asasi manusia,& masyarakat madani*. Prenada media. Jakarta timur, 2003, hal. 32.



menepati idealisme romantik; kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik. Misalnya "Grimm Bersaudara" yang dinukilkan oleh Herder merupakan koleksi kisah-kisah yang berkaitan dengan etnis Jerman. Nasionalisme Budaya adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya "sifat keturunan" seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Contoh yang terbaik ialah rakyat Tionghoa yang menganggap negara adalah berdasarkan kepada budaya. Unsur ras telah dibelakangkan di mana golongan Manchu serta ras-ras minoritas lain masih dianggap sebagai rakyat negara Tiongkok. Kesediaan dinasti Qing untuk menggunakan adat istiadat Tionghoa membuktikan keutuhan budaya Tionghoa. Malah banyak rakyat Tawan menganggap diri mereka nasionalis Tiongkok sebab persamaan budaya mereka tetapi menolak RRC karena pemerintahan RRC berpaham komunisme.

Prof. Hans Kohn, pakar sejarah terkemuka abad ini, mengatakan bahwa paham yang tumbuh dalam masyarakat dan mempunyai empat ciri yaitu:

- a. Kesetiaan tertinggi individu diserahkan kepada Negara kebangsaan.
- b. Dengan perasaan yang mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya.
- c. Perasaan yang mendalam dengan tradisi-tradisi setempat, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kesetiaan dengan pemerintah yang resmi.⁶⁵

2. Jenis-Jenis Nasionalisme

Snyder membedakan empat jenis nasionalisme, yaitu:

- 1) Nasionalisme revolusioner, (terjadi di Perancis pada akhir abad ke-18). Untuk negeri yang dikatakan memiliki nasionalisme revolusioner, ketika elite politik sangat berkeinginan untuk melakukan demokratisasi, tapi lembaga perwakilan yang ada jauh dari memadai untuk mengimbangnya.
- 2) Nasionalisme kontrarevolusioner, (terjadi di Jerman sebelum Perang Dunia I). Negeri yang bernasionalisme kontrarevolusioner, para elite politiknya menganggap diri selalu benar dan untuk itu lewat lembaga perwakilan yang ada, mereka menyerang pihak yang mereka anggap sebagai musuh atau melawan kepentingan mereka.
- 3) Nasionalisme sipil, (merujuk pada perkembangan di wilayah Britania dan Amerika hingga sekarang). Suatu negeri dikatakan memiliki nasionalisme sipil ketika ia memiliki lembaga perwakilan yang kuat, dan juga para elite politiknya memiliki kelenturan dalam berdemokrasi.
- 4) Nasionalisme SARA (diterjemahkan dari kata ethnic nationalism) (terjadi di Yugoslavia atau Rwanda). SARA di sini merujuk pada akronim zaman Orde Baru, yakni suku, agama, ras, dan antar golongan, yang sering kali justru ditabukan untuk dibicarakan dalam

⁶⁵Deliar Noer, *Nasionalisme*., Majalah Gatra, 11 Nopember 1995, hal 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negeri yang sangat plural ini. Dapat dikatakan nasionalisme SARA jika para elite politik negara tersebut tidak menganut paham demokrasi, dan mengekspresikan kepentingannya hanya untuk membela satu kelompok tertentu lewat lembaga-lembaga perwakilan yang ada. Snyder memilah empat jenis nasionalisme tersebut dan Ia membedakannya dari interseksi kuat atau lemahnya lembaga perwakilan politik, dan lentur atau tidak lenturnya kepentingan elite politik terhadap demokrasi.⁶⁶

3. Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme

Menggunakan produk-produk dalam negeri, karena hal ini dapat meningkatkan kreatifitas bangsa untuk membuat sesuatu yang tidak kalah menarik dengan produk-produk luar negeri dan akan menciptakan pendapatan ekonomi dikalangan masyarakat.

Teruslah membuat suatu prestasi-prestasi yang membanggakan baik dalam bidang science, olahraga, teknologi dan sebagainya, karena dengan prestasi tersebut akan membuat negara ini disegani oleh negara-negara lain di dunia ini dan bukan lagi dianggap sebagai negara para pecundang. Jangan melupakan para pahlawan bangsa, karena kemerdekaan yang sekarang kita nikmati adalah berkat mereka para pahlawan yang berjuang.

⁶⁶ Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Politik Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hlm. 64.

D. Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Secara bahasa, wawasan kebangsaan terdiri dari dua kata, yaitu wawasan dan kebangsaan. Wawasan berasal dari kata wawas yang bila dijadikan kata kerja menjadi mewawas atau sering diucapkan mawas yang berarti meneliti, meninjau, mengamati atau memandang. Wawasan berarti hasil dari mewawas atau cara pandang.⁶⁷ Sedangkan kebangsaan adalah suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dalam wadah negara kesatuan republik indonesia.⁶⁸ Dengan kata lain wawasan kebangsaan adalah cara pandang warga negara terhadap identitasnya sebagai sebuah bangsa.

Secara terminologis, Wawasan Kebangsaan sebagaimana termaktub dalam Permen No. 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁹

Definisi yang hampir sama, namun lebih detail diungkapkan oleh Kemenko Polhukam, bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia dalam rangka mengelola kehidupan berbangsa dan

⁶⁷Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm.

⁶⁸Noor M. Bakry, *Pancasila Yuridis Kenegaraan* (Yogyakarta: Liberty, 1994). hlm.173

⁶⁹Menteri Dalam Negeri RI, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 71 tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan” (Kemendagri, 2012).1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bernegara yang dilandasi oleh jati diri bangsa (*nation character*) dan kesadaran terhadap sistem nasional yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika guna memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bangsa dan negara demi mencapai masyarakat yang aman, adil, makmur, dan sejahtera.⁷⁰

Adapun pengertian pendidikan wawasan kebangsaan dapat ditinjau secara konseptual dan operasional. Secara konseptual, Permen No. 71 Tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan wawasan kebangsaan adalah pendidikan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya agar mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁷¹

Sedangkan secara operasional, pendidikan wawasan kebangsaan bisa diartikan sebagai layanan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan yang baik, yang ditunjukkan dengan mengutamakan tingkah laku bersaudara, demokratis, saling menerima dan menghargai, serta saling menolong dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Indonesia.⁷²

⁷⁰ Kemenko Polhukam, *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa* (Jakarta: Kemenko Polhukam RI, 2016), hlm. 1

⁷¹ Menteri Dalam Negeri RI, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 71 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.", hlm. 1

⁷² Mamat Supriyatna et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Di SMP* (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari definisi di atas, bisa digaris bawahi bahwa pendidikan wawasan kebangsaan adalah upaya untuk menanamkan atau meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Dari sini kemudian bisa dipahami setidaknya ada tiga fungsi pendidikan wawasan kebangsaan, yaitu pengenalan wawasan kebangsaan, pemupukan wawasan kebangsaan tersebut, dan peningkatan atau pengembangan wawasan kebangsaan.

Sebagaimana disebutkan dalam Permendagri No. 71 Tahun 2012, Pendidikan Wawasan kebangsaan bisa diimplementasikan dengan berbagai model seperti pelatihan, seminar, lomba, dan sebagainya.⁷³ Di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, selain lewat berbagai kegiatan ekstra, wawasan kebangsaan biasanya diajarkan secara integratif lewat kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas seperti pembelajaran Pancasila, Kewarganegaran, sejarah, atau ilmu-ilmu humaniora bisa menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.⁷⁴

Upaya pelaksanaan pendidikan wawasan kebangsaan juga bisa melalui pendidikan non formal seperti seminar, diskusi, ataupun diklat.

⁷³Menteri Dalam Negeri RI, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 71 tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.”

⁷⁴ Muya Barida, “Inklusivitas vs Eksklusivitas: Pentingnya Pengembangan Wawasan Kebangsaan Dalam Mewujudkan Kedamaian Yang Hakiki Bagi Masyarakat Indonesia,” in THE 5th URECOL PROCEEDING(presented at the THE 5th URECOL, Yogyakarta: UAD, 2017), 1403–1409.1407



Mendengarkan atau menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, lagu-lagu perjuangan, atau syair-syair rakyat juga bisa menjadi media yang cukup ampuh dalam pendidikan kebangsaan. Penggunaan lagu sebagai media pendidikan adalah cara yang paling mudah dan cukup berkesan, karena irama dan lantunan lagu disukai banyak orang.

Adapun di Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai lembaga pendidikan formal, belum terlihat begitu tampak polanya. Hal ini karena pendidikan kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya tidak didesain dengan sistem dan bentuk pembelajaran yang baku hanya saja masuk dalam kelompok mata pelajaran sejarah Indonesia.

Berdasarkan kurikulum 2013, Jiwa kurikulum 2013 diyakini memiliki posisi yang kokoh untuk mengantar generasi Indonesia sebagai generasi emas pada tahun 2045 mendatang. Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang menjadi salah satu perubahan dan komponen penting dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan ini mempunyai tahapan-tahapan yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengembangkan jejaring atau komunikasi.⁷⁵

Banyaknya alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran sejarah menjadikan guru sejarah mengajar dua kali lipat lebih banyak dari guru mata pelajaran lain. Selain mata pelajaran Sejarah wajib yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵ Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Lihat di <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>, [Online], 20 Oktober 2021



bernama Sejarah Indonesia juga ada mata pelajaran Sejarah Peminatan dimana peserta didik dibebaskan memilih materi yang ingin didalami.

Tiga contoh model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah berdasarkan pendekatan saintifik adalah :

- a. Discovery Learning
- b. Problem Based Learning
- c. Project Based Learning

Penilaian mata pelajaran Sejarah seperti halnya mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui *penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan*. Pada penilaian Sikap berbentuk kebiasaan yang didasarkan pada nilai yang dimiliki peserta didik. Kebiasaan tersebut terlihat dalam perilaku peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan form kepada peserta didik sendiri yang mengamati persepsi diri sendiri dan antarteman. Selain itu juga ada jurnal guru yang mencatat kejadian-kejadian tertentu yang dialami peserta didik.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan berbagai tes : tertulis, lisan, dan penugasan. Untuk menilai keterampilan yang dimiliki peserta didik, dilakukan dengan menilai kegiatan praktik, proyek, dan portofolio. Pembuatan laporan dibuat dalam bentuk rapor dan dilaporkan kepada kepala sekolah, wali, dan seluruh instansi terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa metode pembelajaran sejarah yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Silabus, namun dianggap kurang maksimal. Pelibatan siswa dalam proses observasi dalam konsep yang mudah dan menyenangkan diantaranya metode tour and guide (pandu wisata) terhadap materi-materi sejarah yang dipelajari, sehingga memunculkan motivasi dan suasana yang menyenangkan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiarisme dan rujukan awal tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan judul Disertasi, berikut hasil-hasil penelitian relevan,

1. Arie Hasmi Rachmadi, Jurnal Volume 4 No. 1 Februari 2017, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Bina Widya, *Rasa Nasionalisme di Daerah Perbatasan (Studi Peran Studio Produksi RRI Terhadap Masyarakat Perbatasan di Kabupaten Bengkalis Tahun 2015)*, Jenis penelitian, Penelitian Lapangan (*field research*).

Hasil penelitian, Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai peran Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme warga perbatasan di Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan bahwa Studio Produksi RRI Bengkalis dalam menjaga nasionalisme warga perbatasan di Kabupaten Bengkalis sudah berjalan cukup baik walaupun masih ditemui satu siaran yang kurang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme, hal ini terlihat dari, (a) peranannya dalam penguatan identitas nasional yang tertuang dalam siarannya memuat nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai budaya, informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat untuk warga Kabupaten Bengkalis, khususnya warga perbatasan, meskipun pada kualitas siarannya yang belum maksimal tapi sudah bisa menjangkau daerah perbatasan di Kabupaten Bengkalis seperti Desa Tanjung Medang dan Desa Selat Baru(b) perannya dalam centering margin tertuang dalam siaran suara perbatasan sebagai aspirasi warga perbatasan yang ditujukan kepada pemerintah daerah dan pusat, dan juga siaran berita lokal dan pusat sehingga warga perbatasan tidak tertinggal dalam informasi yang aktual.⁷⁶

Lin Purnamasari dan Wasino, Jurnal Vol. 21 No. 22 tahun 2011 Prodi IPS Program Pascasarjana Unnes, *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung.*

Metode penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitas if mengenai pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa-siswa SMA Negeri di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri di Kabupaten Temanggung diantaranya SMA Negeri 1 Temanggung, SMA Negeri 2 Temanggung, SMA Negeri 3 Temanggung, SMA Negeri 1 Pringsurat. Sekolah-sekolah tersebut merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan Sekolah Kategori Mandiri di Kabupaten Temanggung. Sumber data yang utama adalah sumber-sumber primer, maksudnya adalah data

⁷⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/116588-ID-rasa-nasionalisme-di-daerah-perbatasan-s.pdf>, [akses, 21 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang diperoleh langsung melalui diskusi kelompok terbatas/*Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan, wawancara langsung terhadap informan maupun subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran sejarah. Guna meningkatkan keabsahan data, penelitian ini juga akan memanfaatkan siswa sebagai sumber data tambahan.

Hasil Penelitian, (1) Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sejarah yang telah diterapkan sebagian besar guru sejarah SMA di Kabupaten Temanggung masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) Penggunaan situs sejarah lokal sebagai sumber dan media pembelajaran di Kabupaten Temanggung belum dilakukan secara optimal; (3) Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) serta bahan ajar berupa CD pembelajaran yang menyajikan film dokumenter dari situs-situs bersejarah di lingkungan tempat tinggal siswa dengan menyesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok pembelajaran. Penerapan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang ditunjukkan pada hasil evaluasi belajar yang sangat tinggi dan aktifitas pembelajaran yang sangat baik. kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penerapan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal diantaranya adalah pada ketersediaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi multimedia di sekolah, serta proses pembuatan bahan ajar yang salah satunya berupa CD Pembelajaran untuk mengemas media audio visual sangat membutuhkan pengetahuan tentang ilmu multimedia dan pemrograman film, ketekunan serta ketelitian. Kendala lain jika di sekolah peralatan belum tersedia maka dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan media tersebut lebih besar.⁷⁷

Abrar, Jurnal Vol. 4 No. 1 Januari 2015, Pasasarjana Universitas Negeri Jakarta, *Kurikulum Sejarah Jenjang SMA: Sebuah Perbandingan Indonesia-Australia*. Metode penelitian, Kajian Pustaka.

Hasil penelitian, Materi sejarah yang dipelajari peserta didik di Indonesia ternyata jauh lebih banyak dan luas dibandingkan dengan yang dipelajari peserta didik di Australia. Peserta didik di Indonesia mempelajari 10 topik materi yang dibahas dalam pelajaran Sejarah Indonesia. Mulai dari pra-aksara sampai dengan reformasi. Materi yang dipelajari lebih menekankan bagaimana perjalanan hidup bangsa Indonesia sejak pra-aksara sampai reformasi. Apa yang dipelajari peserta didik dalam Sejarah Indonesia itu menemukan perluasan dan pendalaman dalam mata pelajaran Sejarah yang ditempuh peserta didik di program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ada 13 topik materi yang dipelajari peserta didik program IPS mulai dari prinsip dasar ilmu sejarah sampai Indonesia dan dunia pada masa revolusi teknologi informasi dan komunikasi.

⁷⁷<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1040>, [akses, 10 Januari

Kalau dalam Sejarah Indonesia lebih menyoroti kondisi kedalam, maka dalam pelajaran sejarah yang dilihat bagaimana Indonesia dalam konteks sejarah dunia. Jadi pelajaran sejarah di kelas peminatan mengajak peserta didik membahas perjalanan hidup bangsa Indonesia yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan bangsa-bangsa lain, termasuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Lain halnya dengan peserta didik di Australia. Mereka melalui mata pelajaran Sejarah Kuno dan Sejarah Modern tidak mempelajari seluruh unit atau topik yang disediakan sebagaimana halnya di Indonesia. Peserta didik diberi kesempatan memilih dari topik yang disediakan untuk mereka pilih sebagai bahan pembelajaran.

Pada kedua mata pelajaran itu masing-masingnya terdapat 4 unit. Namun setiap unit tidak sama banyak topik yang dibahas. Sejarah Kuno topiknya lebih banyak dibandingkan Sejarah Modern. Sejarah Kuno topiknya pilihannya antara 7-16 topik pada setiap unit dengan fokus pada peristiwa penting, masyarakat, periodisasi, situs, sumber atau isu sejarah. Sedangkan Sejarah Modern topiknya pilihannya antara 5-8 topik pada setiap unitnya dengan fokus pada gerakan dan perkembangan negara bangsa (negara modern). Topik-topik pilihan itu dapat dipilih oleh peserta didik sebanyak 1-2 baik yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman sejarah, maupun yang menyangkut keterampilan sejarah.⁷⁸

⁷⁸<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/2960>, [akses, 10 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khasan Bisri, Jurnal Vol. XII No. 2 tahun 2016, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Metode Penelitian, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumen yang berupakan data sekunder yang kemudian dianalisis teori yang ada. Observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait bagaimana strategi guru SKI dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru SKI terkait dengan cara perekonstruksian materi tentang peperangan dalam peradaban Islam, alasan, dan dampak penerapan strategi yang menarik tersebut terhadap siswa. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dokumentasi sumber belajar, materi, silabus, RPP, kurikulum, dsb. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel sumber menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya informasi yang diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan: display data, reduksi data, dan interpretasi data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru menyampaikan materi peperangan secara menarik karena materi peperangan sangat berpotensi membuat siswa bosan, jenuh, bahkan sama sekali tidak tertarik. Selain itu karena materi peperangan perlu disampaikan secara utuh kepada siswa, agar siswa tidak salah persepsi tentang hakekat perang dalam Islam. 2) Cara guru merekonstruksi materi peperangan dalam peradaban Islam adalah dengan menjelaskan kepada siswa konsep jihad dan dakwah terlebih dahulu, kemudian latar belakang terja- dinya perang, nilai' *ibrah*/pesan moral yang dapat diambil dari peristiwa peperangan, kemudian menjelaskan berbagai fenomena/isu-isu aktual yang sedang terjadi akhir-akhir ini, lalu dihubungkan dengan materi peperangan tersebut. 3) Dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi peperangan secara menarik dan menyenangkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak secara kognitif dan dampak secara sikap. Secara kognitif pemahaman siswa tentang peperangan dalam peradaban Islam adalah bahwa Islam tidak pernah menyerang terlebih dahulu, peperangan yang terjadi hanyalah pilihan terakhir karena sudah tidak ada jalan lain lagi. Peperangan yang terjadi adalah berorientasi dakwah dan jihad. Sedangkan secara sikap siswa menjadi punya kesemangatan yang tinggi untuk belajar, punya keinginan dan target yang tinggi untuk berjihad memenangkan olimpiade-olimpiade internasional masa kini, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dedikasi yang tinggi terhadap agamanya, serta punya niatan tulus untuk menjadi Muslim yang sesungguhnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil-hasil penelitian relevan tersebut, penelitian Disertasi, *‘Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis’*, ini diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis, sehingga peserta didik dapat memahami arti nasionalisme dalam pembelajaran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁹https://www.researchgate.net/publication/322547902_strategi_guru_sejarah_kebudayaan_dalam_merekonstruksi_materi_tentang_peperangan_dalam_peradaban_islam_di_malaysia Sum_krapyak_yogyakarta, [akses, 10 Januari, 2019]

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *'Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis.'*, ini adalah jenis penelitian pendekatan *kualitatif*⁸⁰, yang bersifat naturalistik yaitu usaha untuk menyelidiki fenomena, penyelidikan dilakukan secara alamiah. Hal itu sesuai pendapat ahli penelitian.

Metode penelitian kualitatif naturalistik merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah. Dalam hal ini peneliti menjadi partisipan kemudian melakukan analisis deskriptif.⁸¹

Data penelitian kualitatif diperoleh dari narasumber yang relevan dilapangan sedangkan data pustaka diperoleh dilokasi penelitian dan data pustaka lainnya yang tidak terpaku kepada perpustakaan dalam arti gedung

⁸⁰ *Penelitian kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group. Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Penelitian Kualitatif*. [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif [akses, 10 Januari 2019]

⁸¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hal. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pustaka melainkan diperoleh melainkan dapat melalui teknologi internet⁸² *digital library* dimana buku-buku dari seluruh dunia dapat dibaca dan diakses serta diunduh sesuai aslinya melalui laman (website), Google, Google Cendikia, Google Play Books dan Perpustakaan Digital, Virtual Books dan lain sebagainya. Pendapat atau argumentasi serta data tersebut dengan prinsip prasyarat dapat diterima akal sehat (logis) dan dapat dipercaya.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 'Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya.'⁸³

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adalah, "Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang

⁸² Istilah *internet* merupakan singkatan dari, *Interconnection Networking*. Secara sederhana internet bisa diartikan sebagai *a global network of computer network*. Salah satu faktor yang berkontribusi menjamurnya pemakaian internet adalah perkembangan World Wide Web (WWW) yang dirancang oleh Tim Berners-lee dan staf ahli dilaboratorium CERN (Conseil European pour la Recherche Nucleaire) di Jenewa (Swiss) Tahun 1991, Dikutip dari, Fandi Tjiptono dan Totok Budi Santoso, *Strategi Riset Lewat Internet*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hlm. 2

⁸³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”⁸⁴ Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moloeng, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁸⁵

Dalam memperoleh data baik pustaka maupun lapangan melalui observasi. Riset ini tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku, namun serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian di lapangan sesuai kebutuhan. Hal itu sesuai pendapat ahli, menurut Mestika Zed, ‘Akhirnya bahwa riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset pustaka atau teks ini ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.’⁸⁶ Senada dengan pendapat Mestika Zed, studi pustaka bertujuan mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori kerangka berfikir dan menentukan dugaan sementara atau sering disebut pula hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Hal itu dikatakan ahli, menurut Sukardi, ‘Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 121

⁸⁵ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 30, hlm. 6

⁸⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori kerangka berfikir dan menentukan dugaan sementara atau sering disebut pula hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.⁸⁷

Menurut Mardalis, “Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan seperti, buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.”⁸⁸ Menurut Mestika Zed tentang ciri-ciri utama studi pustaka, setidaknya ada *empat* ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan yaitu, Ciri *pertama* ialah bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eye witness) berupa kejadian, orang, atau benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi filologi..... Jadi perpustakaan adalah laboratorium peneliti kepustakaan dan karena itu teknik membaca teks (buku, artikel, dan dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan. Ciri yang *kedua*, data pustaka bersifat siap pakai (ready mode): Artinya peneliti tidak kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber

⁸⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet. 11, hlm. 33-34

⁸⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah tersedia di perpustakaan, ibarat orang belajar naik sepeda, orang tak perlu membaca buku artikel atau buku tentang bagaimana teori naik sepeda, begitu pula halnya dengan riset pustaka. Untuk melakukan riset pustaka, orang tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan. Satu-satunya cara untuk belajar menggunakannya perpustakaan dengan tepat ialah langsung menggunakannya. Meskipun demikian, calon peneliti yang ingin memanfaatkan jasa perpustakaan, tentu masih perlu mengenal seluk-beluk studi perpustakaan untuk kepentingan penelitian atau pembuatan makalah. Ciri yang *ketiga*, data pustaka umumnya sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan., Ciri yang *keempat*, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info static, tetap. Artinya kapanpun ia datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karena ia sudah merupakan data ‘mati’ yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).⁸⁹

Menurut S. Nasution terdapat empat tujuan studi pustaka yaitu,

1. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita bukan merupakan duplikasi;
2. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita;

⁸⁹ Mestika Zed, *Op. cit.*, hlm. 4-5

3. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoretis kita tentang masalah penelitian kita;
4. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah ditetapkan.⁹⁰

Sedangkan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bernilai ilmiah, maka penelitian yang baik adalah penelitian dengan menggunakan teori penelitian. Menurut Sugiyono, “Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.”⁹¹ Lebih Lanjut Sugiyono mengatakan, ‘Dalam kaitannya dengan penelitian maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua (prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta) adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga (control) digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.’⁹²

Pentingnya teori dalam penelitian, maka untuk penelitian ini menggunakan teori *kualitatif Borg and Gall* (1988). Menurut Sugiyono mengutip dari *Borg and Gall* (1988), “...data yang terkumpul bersifat

⁹⁰S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 145

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), cet.19, hlm.85

⁹²*Ibid.*, hlm.88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.⁹³ Dalam kaitan yang sama menurut Sugiyono, ‘Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. *Penemuan*, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan *pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.’⁹⁴

Dari argumentasi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah, mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan dengan berbagai cara melalui data-data yang ada sehingga terungkap fakta, jawaban tersebut berkembang menjadi teori yang dapat bermanfaat dan menjadi prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

B Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 dan dilakukan observasi lanjutan untuk mendapat data tambahan.

⁹³ *Ibid*, hlm. 296

⁹⁴ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru bidang studi sejarah dan kepala sekolah SMAN di Kabupaten Bengkalis. Terdiri dari 94 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 10 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Bengkalis.

D Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama, yaitu guru bidang studi sejarah dan kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bengkalis. Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif data ditulis dari hasil wawancara dan observasi berupa kata-kata, pendapat, pesan atau argumentasi dan ketentuan yang berasal dari orang/sumber utama terkait dengan objek permasalahan. Menurut Suharsimi Arikunto, "Sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian, yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan *saksi*."⁹⁵

Menurut Lexi J. Moleong bahwa, "Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya."⁹⁶ Lebih lanjut Lexi J. Moleong mengutip pendapat Loflan dan Loflan (1984: 47) mengungkapkan, "Sumber data utama dalam penelitian

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), cet. 4, hlm. 83

⁹⁶ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op. cit.*, hlm.84

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁷

Menurut Sumadi Suryabrata, “Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.”⁹⁸

Data primer bersumber dari perpustakaan maupun lapangan dan melalui berbagai sumber lainnya diantaranya informan yang relevan dari SMA di Kabupaten Bengkalis serta jaringan internet⁹⁹ sebagai imbas kemajuan teknologi informasi dan sebagainya. Khusus pada data primer yang diperoleh dari jaringan internet diperoleh melalui mesin pencarian data diantaranya, Google, Google Scholar/Cendikia, Yahoo, dan media online lainnya melalui alamat website-website lembaga dengan organisme resminya maupun perseorangan. Hal itu dilakukan untuk menjaga keautentikan data dari sumber utamanya. Hal itu selaras dengan pendapat para ahli.

Sedangkan kepustakaan yang dikunjungi yaitu, Perpustakaan UIN Suska Riau dan Program Pascasarjana, berlokasi di Jl. HR. Subrantas dan Jl. KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru, Perpustakaan “Soeman HS” Provinsi Riau dan Toko Buku Gramedia, berlokasi di, Jl. Jendral Sudirman Pekanbaru, Toko buku Zanafa dan Toko Buku Mumtaz, berlokasi di Jl.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 157

⁹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39

⁹⁹ Lihat pengertian *internet* di, www.wikipedia.or.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HR. Subrantas Pekanbaru, perpustakaan pribadi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Adapun sumber primer/utama penelitian ini, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an¹⁰⁰ dan Hadis;
2. Kepala Sekolah dan Guru Sejarah SMA Se Kabupaten Bengkalis
3. RPP dan Silabus Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA)
4. Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bengkalis;

Data primer, prosedur yang dilakukan dalam pengambilan data pustaka langsung dari website resmi otoritas kelembagaan dalam judul yang terkait melalui penelusuran, penelaahan secara langsung. Sedangkan data-data primer dari instansi pemerintah dan kelembagaan berupa ketentuan-ketentuan, peraturan, undang-undang dan sebagainya diakses atau di download langsung melalui laman (website) resmi milik instansi dan kelembagaan terkait dan memiliki otoritas melalui mesin pencari data di media internet dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Dalam Disertasi ini data sekunder berasal dari semua jenis data tertulis maupun data lapangan yang relevan lainnya baik berupa buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, makalah, atau semua jenis dokumen dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data sekunder diperoleh baik dari perpustakaan, lapangan, toko buku maupun melalui jaringan internet melalui laman atau website/media

¹⁰⁰ Kementerian Agama (Kemenag), *Al-Qur'an Terjemah Perkata dan Asbabunnuzul*, (Beasiswa: Cipta Bagus Segara, 2012), cet. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

online yang dapat dipercaya dan relevan dengan objek kajian. Diantara data sekunder lainnya diantaranya,

1. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003;¹⁰¹
2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;¹⁰²
3. Permendikbud 18A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013;
4. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;¹⁰³
5. Narasumber yang relevan dari SMA di Kabupaten Bengkalis.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data dalam Disertasi ini adalah data pustaka dan lapangan, data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dengan tehnik *penelusuran* dan *observasi lapangan* serta wawancara singkat dari sumber kepustakaan dan informan serta narasumber relevan berupa, literatur, peraturan, Undang-Undang, ketentuan-ketentuan, dokumen dan sebagainya yang diperoleh baik melalui perpustakaan dan lapangan, toko buku maupun melalui website resmi kelembagaan maupun tulisan, baik jurnal maupun artikel para ahli yang memiliki kompetensi dibidangnya, dikutip melalui jaringan internet, dengan

¹⁰¹ Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, [Online].

Tersedia di, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, [Download], 10 Januari 2019

¹⁰² ristekdikti.go.id, *UU No. 14 Tahun 2005*, [Online]. Tersedia di, <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf> [Akses], 10 Januari 2019

¹⁰³ [Peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005* [Online]. Tersedia di, <http://www.peraturan.go.id/pp/nomor-19-tahun-2005-11e44c4eb763e8e09edc313231363039.html>, [Akses]. 10 Januari 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa cara diantaranya, akses, download dokumen¹⁰⁴ baik pada file dokumen PDF¹⁰⁵ atau dokumen MS Word¹⁰⁶. Untuk menghindari kesalahan dan memudahkan penelusuran ulang pada mesin pencari data yang dapat dipercaya yaitu, *Google, Google Cendikia, Wikipedia Ensiklopedia*, peneliti menyertakan alamat lengkap, sumber, judul dan tanggal penelusuran (akses), sebagaimana prosedur pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian kualitatif¹⁰⁷ yang sesuai dengan ketentuan ilmiah¹⁰⁸ yang difahami.

¹⁰⁴ *Download Dokumen* adalah sebuah proses dalam pengambilan file-file tertentu yang terdapat di internet baik melalui webserver, FTP server, mail server, server ataupun sistem lain yang identik. Dikutip dari, *Pengertian Download*. [Online]. Tersedia di, <http://arbakid.blogspot.com/2009/12/pengertian-download.html>, [akses, 10 Januari 2019]

¹⁰⁵ PDF adalah salah satu format dokumen yang dikenal dan digunakan dalam perangkat berbagi pakai dokumen digital di internet maupun di dunia nyata. PDF sendiri adalah singkatan dari *Portable Document Format*. PDF pertama kali diperkenalkan Adobe Systems pada tahun 1993. PDF digunakan untuk keperluan pertukaran dokumen digital yang ditujukan supaya tampilan dokumen dapat terbaca dan dicetak diberbagai sistem operasi dengan bentuk yang persis sama, tidak ada perbedaan didalamnya. Hal ini berbeda dengan jenis file lain yang kadang tidak terbaca oleh sistem operasi lain atau cenderung mengalami perubahan tata letak, baik bentuk font maupun ukurannya. Dikutip dari Vicky, *Mengenal PDF*, [Online]. Tersedia di, <http://belajar-komputer-mu.com/mengenal-pdf-dan-cara-mengconvert-file-word-to-pdf-dengan-microsoft-word-2007/>, [akses, 10 Januari 2019]

¹⁰⁶ MS WORD dipergunakan untuk membantu pembuatan dokumen berupa laporan ataupun makalah. Namun, adakalanya kita lupa memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada dalam MS WORD, padahal dengan memanfaatkan fasilitas tersebut dapat membantu mempercepat pembuatan dokumen. [Online]. Dikutip dari, Aldi Dwi Ferdian, *Pengertian Microsoft Word dan Fungsinya*. Tersedia di, <http://www.ebutet.com/2014/06/pengertian-microsoft-word-fungsinya.html>, [akses, 10 Januari 2019]

¹⁰⁷ Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006: 20-24), dalam atwarbajari.wordpress.com menyebutkan, ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif. Dikutip dari, Atwarbajari.wordpress.com, *Mengolah Data dalam Penelitian Kualitatif*. [Online]. Tersedia di, <https://atwarbajari.wordpress.com/2009/04/18/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif/>, [akses, 10 Januari 2019]

¹⁰⁸ Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai Teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Menurut H.D. Lasswell analisis seperti ini disebut dengan semantik kuantitatif. Dikutip dari Wikipedia Ensiklopedia, *Analisis Isi*, [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi, [akses, 10 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Penarikan kesimpulan dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan mengedepankan azas kejujuran dan berpegang pada kaidah ilmiah, dengan data yang didapat sehingga melahirkan fakta, selanjutnya jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini memiliki derajat kesahihan yang baik.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data¹⁰⁹ *induktif*¹¹⁰ yang bersifat *deskriptif*¹¹¹, yaitu suatu upaya untuk menarik kesimpulan dengan menganalisis data lalu mendeskripsikan data yang bersifat khusus menjadi umum dengan berupaya melahirkan kesimpulan yang baik dan bermutu. Hal itu sesuai pendapat para ahli penelitian. Menurut Dedi Mulyana, 'Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, penelitian bersifat *induktif*, kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman

¹⁰⁹ Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data mengenai subjek permasalahan yang telah dikumpulkan. Dalam deskripsi sederhana, analisis melibatkan pola yang konsisten dan meringkas detail-detail yang muncul pada investigasi. Teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian, dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan. Analisis statistik bisa saja hanya menampilkan distribusi frekuensi yang sederhana, namun bisa juga menampilkan analisis multivariate yang sangat kompleks, seperti regresi ganda. Dikutip dari, Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2013), hlm. 52

¹¹⁰ *Induktif* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat induksi. Induksi memiliki arti diantaranya, metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum, induksi berarti juga, penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, dapat juga berarti penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus. Dikutip dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet. 14, hlm. 533.

Menurut Sutrisno Hadi, metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode induktif adalah untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan landasan yang ada, dikutip dari, Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 42.

¹¹¹ *Deskriptif* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat deskripsi. Deskripsi berarti, pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, dapat juga berarti, uraian. Dikutip dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet. 14, hlm. 320.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, preposisi atau definisi bersifat umum. Induksi adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut yang sering disebut juga *grounded teori*.¹¹²

Menurut Sugiyono, “Analisis data kualitatif adalah bersifat *induktif*, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan *pola hubungan* atau menjadi hipotesis.”¹¹³ Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, ‘Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengajuan hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi pelaku riset, berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan berbagai fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu di rumuskan teori.’¹¹⁴ Sedangkan untuk memahami maksud dari teks atau pesan yang berasal dari pendapat dan ketentuan pada semua data pustaka dilakukan dengan teknik *content analisis*, yaitu usaha penelaahan untuk menangkap maksud dari suatu pesan.

Hal itu sesuai pendapat Holsti (1996) dalam Lexi J. Moeloeng yang menyatakan bahwa, *content analisis* (kajian Isi) adalah teknik apapun yang

¹¹²Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), cet. 7, hlm. 156-157

¹¹³ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 335

¹¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. cit.*, hlm. 123

digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹¹⁵

Untuk memberi makna pada suatu data dilakukan dengan cermat dengan mengikuti ketentuan ilmiah dan pendapat para ahli dibidang riset. Hal itu sejalan dengan pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori.

Menurut Miles and Huberman (1989) dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 'Data kualitatif bersifat *membumi*, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraph seringkali sulit dibedakan antara data dan kesan- kesan pribadi. Sebaiknya agar data memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi.'¹¹⁶

Analisis data¹¹⁷ dalam penelitian ini diupayakan dilakukan secara cermat dan hati-hati agar memperoleh gambaran yang baik sehingga penarikan kesimpulan menjadi sah. Namun penarikan kesimpulan hasil penelitian dipengaruhi aspek kemampuan dan keterbatasan peneliti. Hal ini karena karakteristik penelitian kualitatif bersifat *subjektif*. Analisis data dilakukan dengan apa adanya serta didasari pada data dan fakta yang

¹¹⁵ Lexi J. Moloeng, *Op. cit.*, hlm. 220

¹¹⁶ Lihat penjelasan 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. cit.*, hlm. 288

¹¹⁷ *Analisa data* adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Batasan ini diungkapkan bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide, dikutip dari, Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diperoleh dari data pustaka berupa pendapat para ahli dibidangnya yang dapat diterima akal sehat manusia (logis), teori dan hasil penelitian ilmiah terdahulu, pengalaman empiris, dan data-data dari berbagai sumber yang relevan dalam sebuah teks.

Selanjutnya Disertasi, *'Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis.'* diharapkan dapat berkontribusi keilmuan dan dapat memberi manfaat dalam upaya meningkatkan nasionalisme peserta didik dengan dengan baik dan benar sehingga Kabupaten Bengkalis terbebas dari perpecahan bangsa dan terhindar dari pemahaman radikalisme dan pemahaman menyimpang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Bedasarkan temuan dan pembahasan, untuk menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa,

Pertama, rasa nasionalisme dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis masih sangat rendah hal itu disebabkan pembelajaran sejarah hanya diringi dengan mata pelajaran wawasan kebangsaan masih belum sesuai dengan potensi letak geografis dan historis Kabupaten Bengkalis dan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sangat rentan dan mudah pudar jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh. Argumentasi ini disebabkan karena Kabupaten Bengkalis merupakan Kabupaten yang sangat dekat dan berbatasan dengan negara-negara tetangga yang memiliki idiologi berbeda dengan Bangsa Indonesia.

Kedua, implementasi pembelajaran sejarah oleh guru di Sekolah Menengah Astas (SMA) di Kabupaten Bengkalis hanya melalui pendidikan wawasan kebangsaan, sehingga upaya imlementasi pembelajaran sejarah masih belum efektif.

Ketiga, Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis diantaranya, Faktor Relevansi Model pada Pembelajaran Sejarah, Faktor Relevansi Metode Pada Pembelajaran Sejarah, Faktor Problematika dan Stagnansi Metode Pembelajaran Sejarah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keempat, Menurut guru sejarah dan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis menyebutkan bahwa, metode pembelajaran yang ideal agar dapat meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis, Pembelajaran sejarah mesti dibuat menjadi menarik dan menyenangkan dikalangan siswa. Memerlukan terobosan metode pembelajaran. Selain metode-metode yang ada, metode study wisata atau study tour yang dikolaborasi dengan metode diskusi aktif merupakan metode yang ideal untuk pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan kebesaran dan kekuasaan Allah swt di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bengkalis. Dengan melihat dan menyaksikan langsung peninggalan-peninggalan para pejuang dalam mempertahankan kedaulatan dari tangan penjajah dengan dipandu dan didiskusikan oleh pemandu yang memiliki pemahaman cukup tentang sejarah itu dan eksplorasi nilai-nilai keagungan Allah swt. Dengan demikian rasa ingin tahu dan semangat nasionalisme akan dapat tumbuh dari diri siswa secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut saran-saran,

Bagi pemerintah, perlunya menyediakan fasilitas-fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang pada setiap monumen-monumen atau museum peninggalan sejarah bagi siswa untuk mempermudah akses informasi yang memenuhi standar pembelajaran, baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah Kabupaten Bengkalis



Bagi Lembaga Pendidikan, Penanaman rasa nasionalisme sangat penting dilakukan dengan mengupayakan metode pembelajaran khususnya sejarah yang mudah, menarik dan menyenangkan, dukungan dan penyediaan fasilitas untuk itu bersifat sangat diutamakan.

Bagi Masyarakat, lingkungan di wilayah peninggalan sejarah mesti dirawat, dijaga dan berkontribusi bagi kebutuhan penyediaan fasilitas cuma-cuma untuk pelajar yang sedang melakukan studi.

Bagi guru, Menanamkan rasa nasionalisme bukanlah perkara mudah, memerlukan inovasi-inovasi metode belajar yang variatif dalam mengembangkan minat siswa terhadap sejarah dan nasionalisme.

Bagi siswa, Kesungguhan menggali pengetahuan dan menyaksikan fakta sejarah mesti menjadikan pemantik rasa nasionalisme yang tinggi, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Kitab dan Tafsir

- Al-Fida Ismail bin Katsir al-Qurasyiyyi ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim Jilid 4*, Beirut: Daar Fikr, 1992.
- Kementerian Agama (Kemenag), *Al-Qur'an Terjemah Perkata dan Asbabunnuzul*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, cet. 1, 2012
- Syhab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, vol. 15, 2012

Buku dan Jurnal

- Ali, Mohammad, et.al, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aman (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfar, Abu, (2019). *Nasionalisme Islami*, Pekanbaru, UIN Suska Riau.
- Arikunto, Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Amurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Berry, Noor M, *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Banda, Muya, "Inklusivitas Vs Eksklusivitas: Pentingnya Pengembangan Wawasan Kebangsaan Dalam Mewujudkan Kedamaian Yang Hakiki Bagi Masyarakat Indonesia," In The 5th Urecol Proceeding, (Presented At The The 5th Urecol, Yogyakarta: Uad, 2017), 1403–1409.1407


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Baizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Arruz Media Group, 2010.
- C. Trihendardi *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- D. Imarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011
- . *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- D. Adjad, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara 1992.
- . *Metode Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1995.
- Dault, Adhyaksa, *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal Dalam Konteks Nasional*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran SMA, SMK dan SLB*, Jakarta : Depdiknas, 2006
- Fathurrahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; Replika Aditama. Tahun 2010.
- Haafi, Mukhlis M. *Nabi Sang Maha Guru, Mengenal Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Cara Nabi Mengajarkan*, Jakarta: Kajian Tafsir Tematik Awal Bulan Dalam Pelayanan Prima Di Masjid Istiqlal. 2014.
- Haifi, Surtisno. *Metodelogi Research I*, Yogyakarta : Fakultas Psikol Universitas Gajah Mada, 1978.
- Hamid, Abd Rahman Hamid dan Majid, Muhammad Soleh, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hajiyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harsey, Paul, Kenneth H . *Blancard, Management Of Organizational Beahavoir* Prentice Hall Of India: New Delhi 1983.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hilmi, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infinite Press, 2004.
- Idris, Meity H. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta, Luxima, 2014.
- Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Irawan, Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset dan Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Kenn, Hans, *Nasionalisme: Arti Dan Sejarah*, Jakarta: Erlangga, 1984
- Kemenko Polhukam, *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa* Jakarta: Kemenko Polhukam RI, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya. 2011.
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mansur, Amril *Etika dan Pendidikan*, Pekanbaru: LSFK2P, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2008.
- Mertaniah, Sri Mulyani. *Motif Sosial*, Yogyakarta: University Gajah Mada Press, 1984.
- Menteri Dalam Negeri RI, *“Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 71 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan”* Kemendagri, 2012.
- Minadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gunung Persada Press, 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Madjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Muloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Naseh, Ahmad Hanany Naseh, *Nasionalisme Dalam Tinjauan Islam*. Jurnal Ulumuddin Volume 4, Nomor 2, Desember 2014.
- Nabuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Nasir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nasir M. Bakry, *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Nasir, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Nahlawi, Abdurrahman. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi-al-Baiti wa al-Madrasah wa wa al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta PT Raga Grafindo Persada. 2012
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Prawiradilaja, Dewi Salma, *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*, Jakarta, Kencana, 2008
- Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Ranayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2001
- Royada, Dede, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2003
- Sajaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Slevin, Robert. *Educational Pscyhology*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Sudijono, Agus. *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suhy Sutikno, Faturrahman Pupuh. *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Refika Utama, 2007.
- Suhyana, Sumatri. *Prilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2001.
- Sudliman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suwarto, Riduan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujana, *Metode Statistika*. Bandung: Eresco, 1989
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suwandi, Intan Kurniasari, Indah Perdana Sari, Jurnal; *Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 013 Edisi Revisi 2016*, Universitas Alma Ata Yogyakarta, e-ISSN 2502-4264 Volume 4 nomor 2 Juli 2017
- Sudliman S. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2012.
- Shahab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Silverman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Massachusetts: Ally And Bacon, 2000.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sudjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2003.
- Sadagar, Syarifuddin. *Pengembangan Profesionalis Guru*, Jakarta: GP Press, 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suheriyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Suardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Sumantri, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016
- Suheriyatna, Mamat, *et.al., Panduan Pelaksanaan Pendidikan Berwawancara Kebangsaan Di SMP*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Suwayabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suhyani, Nunuk, Agung, Leo (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Tjiptono, Fandi, *et.al, Strategi Riset Lewat Internet*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilod 2, terjemahan*, Jakarta: Pustakan Amani, 1999.
- UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahanya*. Penabur Ilmu, 2004.
- Wahisono, Dermawan, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Yogyakarta: CV. Andi, 2013.
- Waharna Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Teknik, Metode*, Tarsito : Bandung, 1990.
- Yusuf, Ali, *Ahammiyatul Jihad*, Yogyakarta: Liberty, 1993.
- Zetris Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel , 1983.



Putaka Online

Aplikasi Hadis, *Website dan Aplikasi Hadist 9 Imam*, <https://amraini.com> › sahih-bukhari-hadits-no-1753, (Akses, 5 Oktober 2019)

BNPT: *Lebih dari 10 Pesantren Terindikasi Radikal*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/05/oxc4fj396-bnpt-lebih-dari-10-pesantren-terindikasi-radikal>, ujar Kamaruddin (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama) saat ditemui di Gedung Kementerian Agama, Jakarta Pusat, Rabu (4/10). [akses, 2 Januari 2019]

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, [Online]. Tersedia di, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, [Download], 10 Januari 2019.

<https://media.neliti.com/media/publications/116588-ID-rasa-nasionalisme-di-daerah-perbatasan-s.pdf>, [akses, 21 Januari 2019]

<https://www.merdeka.com/peristiwa/kepala-bnpt-sebut-ada-19-pesantren-terindikasi-radikal.html>, [akses, 2 Januari 2019]

https://www.researchgate.net/publication/322547902_Strategi_Guru_Sejarah_Kebudayaan_Islam_Dalam_Merekonstruksi_Materi_Tentang_Peperangan_Dalam_Peradaban_Islam_Di_Ma_Ali_Maksum_Krapyak_Yogyakarta, [Akses, 10 Januari, 2019]

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/2960>, [akses, 10 Januari 2019]

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1040>, [akses, 10 Januari 2019]

<http://siti-nurdianti.blogspot.com/2016/07/mata-pelajaran-sejarah-sma-berdasarkan.html> [akses, 10 Januari 2019]

<http://Siti-Nurdianti.Blogspot.Com/2016/07/Mata-Pelajaran-Sejarah-Sma-Berdasarkan.Html>, (Akses, 5 Oktober 2019)

<https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1837/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2011-2012-2015-2016.html>, [akses, 10 Januari 2019]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.slideshare.net/Fadilah27021995/pendidikan-agama-islam-dalam-kurikulum-2013>, [akses, 10 Januari 2019]

<http://arbakid.blogspot.com/2009/12/pengertian-download.html>, [akses, 10 Januari 2019]

Kabupaten Bengkalis, <https://www.riau.go.id/home/content/6/kab-bengkalis>, (Akses, 10 September, 2019)

Kabupaten Bengkalis, *Berbatasan dengan Negara Tetangga Bengkalis harus kuat*, <https://gagasanriau.com/news/detail/34226/berbatasan-dengan-negara-tetangga-bengkalis-harus-kuat>, (Akses, 10 September, 2019)

_____, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis, (Akses, 10 September, 2019)

_____, *Peta Kabupaten Bengkalis*, <https://www.google.com/search?q=peta+kabupaten+bengkalis&safe=strict&sxsrf>, (Akses, 10 September, 2019)

_____, <http://bappeda.bengkalis.go.id/web/status/visi-&-misi-dan-tujuan>, (Akses, 10 September, 2019)

_____, *Data SMA*, <http://www.umm.ac.id/id/pages/riau/data-sma-dan-smk-kab-bengkalis.html>, (Akses, 10 September, 2019)

_____, *Pemkab Bengkalis Diharapkan Bangkitkan Semangat Nasionalisme*, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2018/06/04/cegah-paham-radikal-dan-terorisme-pemkab-bengkalis-diharapkan-bangkitkan-semangat-nasionalisme>, (Akses, 10 September, 2019)

Khasan Bisri, Jurnal; *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di Ma Ali Maksum Kranyak Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <https://media.neliti.com/media/publications/117763-id-strategi-guru-sejarah-kebudayaan-islam-d.pdf>, [Akses, 9 September, 2019]

kemenag.go.id, *Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, [Online]. Tersedia di, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF> [akses, 10 Januari 2019]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khasan Bisri, Jurnal; *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <https://media.neliti.com/media/publications/117763-ID-strategi-guru-sejarah-kebudayaan-islam-d.pdf>, [akses, 9 Januari 2019]

Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Lihat di <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>, [Online], 20 Oktober 2021

Komitmen Kebangsaan, Lihat di, <https://serupa.id/memperkuat-komitmen-kebangsaan-pengertian-bentuk-contoh/>[Online], 20 Oktober 2021

Mata Pelajaran Sejarah, <Http://Siti-Nurdianti.Blogspot.Com/2016/07/Mata-Pelajaran-Sejarah-Sma-Berdasarkan.Html> [Akses, 10 September, 2019]

Pemerintah Kabupaten Bengkalis, *Sejarah Kabupaten Bengkalis*, <https://bengkaliskab.go.id/hal-sejarah-kabupaten-bengkalis.html>, [akses, 21 Januari 2019]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV, Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, (Akses, 9 September, 2019)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab , (Akses, 5 Oktober 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kopetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf, (Akses, 5 Oktober 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, <http://Luk.Tsipil.Ugm.Ac.Id/Atur/Bsnp/Permendikbud70-2013kd-Strukturkurikulum-Smk-Mak.Pdf>, hlm. 7 [akses, 9 Januari 2019]

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permendikbud No. 59/2014 Tentang Kurikulum Sma, Lampiran 2 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_59_14.pdf, (Akses, 9 September 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pada Standari Proses Kurikulum 2013 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Menyebutkan Bahwa, Lampiran 1 Bab I Pendahuluan, <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf>, (Akses, 9 September 2019)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_912_13.pdf, [Akses, 10 September, 2019]

Peraturan.go.id, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005* [Online]. Tersedia di, <http://www.peraturan.go.id/pp/nomor-19-tahun-2005-11e44c4eb763e8e09edc313231363039.html>, [akses, 10 Januari 2019]

Ristekdikti.go.id, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. [Online]. Tersedia di, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, [Akses]. 10 Januari 2019

Ristekdikti.go.id, *UU No. 14 Tahun 2005*, [Online]. Tersedia di, <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf> [Download], 10 Januari 2019

Taufik Ismail, *BIN: Sejumlah Pondok Pesantren dan Masjid Terindikasi Terpapar Paham Radikal*, Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) dengan judul *BIN: Sejumlah Pondok Pesantren dan Masjid Terindikasi Terpapar Paham Radikal*, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/06/bin-sejumlah-pondok-pesantren-dan-masjid-terindikasi-terpapar-paham-radikal>. [akses, 2 Januari 2019]

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, (Akses, 9 September, 2019)

Wikipedia Ensiklopedia, *Penelitian Kualitatif*. [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif [akses, 10 Januari 2019]

_____, *Kabupaten Bengkalis*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis [akses, 21 Januari 2019]

_____, *Nasionalisme Indonesia*. From http://Id.Wikipedia.Org/W/Index.Php?Title=Nasionalisme_Indonesia&Oldid=5869847 , (Akses, 6 Oktober 2019)



BIODATA PENULIS

Nama : **H. RUSLI, S.Ag, MM**
 Tempat/Tgl Lahir : Tameran, 28 Maret 1969
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 Alamat Rumah : Jl. Al – Muslihun Gg. Makmur RT. 003/RW.001 Desa
 Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis
 No Telp/HP : 0812 7630 372
 Nama Orang Tua : H. Sulaiman (Ayah)
 Hj. Siti Rahmah (Ibu)
 Nama Istri : Hj. Tuti Anita Sari, SH
 Nama Anak : 1. dr. Miftahul Jannah,
 2. Era Tadiani

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Melai : Lulus Tahun 1982
 SMP N 04 Selat Panjang : Lulus Tahun 1985
 MA Al- Khairiyah YPPI Bengkalis : Lulus Tahun 1989
 STIT Bengkalis : Lulus Tahun 1995
 Universitas Satyagama Jakarta : Lulus Tahun 2001
 UIN SUSKA Riau : Lulus Tahun 2021

RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru Agama SDN 025 Jati Baru Sungai Apit, Kabupaten Siak 2001 s/d 2002
- Guru MAN Bengkalis Tahun 2002 s/d 2003
- Staf URAIS Kandepag Kab. Bengkalis Tahun 2003 s/d 2004
- Staf Penyelenggaran Haji dan Umroh Kandepag Kab. Bengkalis Tahun 2004 s/d 2006
- Kasi Penyelenggaran Haji dan Umroh Kantor Kemenag Kab. Bengkalis Tahun 2006 s/d 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Kasi PD PONTREN Kantor Kemenag Kab. Bengkalis Tahun 2014 s/d 2015
7. Kasi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Kemenag Kab, Bengkalis Tahun 2014 s/d 2015
8. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Bengkalis Tahun 2015 s/d 2019
9. Pelaksana Analis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan Keuangan Kantor Kemenag Kab. Bengkalis 2020 Sampai dengan Sekarang
10. Dosen STAI Al – Kautsar Bengkalis Tahun 1999 s/d 2014
11. Dosen STAIN Bengkalis Tahun 2014 s/d 2018
12. Dosen STIE Bengkalis Tahun 2019 Sampai Dengan Sekarang

KARYA ILMIAH

1. Fungsi Pengajaran Aksara Arab Melayu dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kelurahan Kota Bengkalis. (Skripsi)
2. Analisis Perencanaan Rekrutmen Guru Pada Depertemen Agama dalam Mewujudkan Guru Madrasah Aliah Negeri Yang Profesional. (Thesis)
3. Pendidikan Sains Dalam Al quran (Study Penafsiran Quraish Shihab Terhadap QS. Al – Baqoroh : 26)
4. Implementasi Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkalis.(Desertasi/Jurnal)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DI SMA KABUPATEN BENGKALIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana nasionalisme siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saudara/i pimpin secara umum?
2. Apakah pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saudara/i pimpin berhubungan dengan nasionalisme siswa?
3. Metode apa sajakah yang diajarkan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana implimentasi metode pembelajaran sejarah oleh guru pada SMA yang saudara/i pimpin secara umum ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah oleh guru SMA di Kabupaten Bengkalis ?
6. Metode pembelajaran Sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
7. Apakah saudara/i setuju sebagai upaya menumbuhkan minat dan semangat belajar, metode pembelajaran sejarah berupa studi wisata yang dikombinasikan dengan diskusi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU SEJARAH

1. Bagaimana nasionalisme siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saudara/i ajar?
2. Apakah pembelajaran sejarah pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saudara/i ajar berhubungan dengan nasionalisme siswa?
3. Metode apa sajakah yang diajarkan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana implimentasi metode pembelajaran sejarah yang saudara/i ajar secara umum ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran sejarah pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ?
6. Metode pembelajaran Sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
7. Apakah saudara/i setuju sebagai upaya menumbuhkan minat dan semangat belajar, metode pembelajaran sejarah berupa studi wisata yang dikombinasikan dengan diskusi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA BAGI SISWA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana metode pembelajaran sejarah di sekolah yang saudara/i alami?
2. Metode apa sajakah yang diajarkan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah?
3. Apakah pembelajaran sejarah menyenangkan, sebutkan alasannya!
4. Apakah pembelajaran sejarah membosankan, sebutkan alasannya!
5. Apa yang saudara/i ketahui tentang nasionalisme?
6. Bagaimana nasionalisme yang saudara/i pelajari dalam pembelajaran sejarah?
7. Apakah pembelajaran sejarah yang saudara/i pelajari berhubungan dengan nasionalisme secara umum ?
8. Metode pembelajaran sejarah yang ideal untuk meningkatkan rasa Nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
9. Apakah saudara/i setuju sebagai upaya menumbuhkan minat dan semangat belajar, metode pembelajaran sejarah berupa studi wisata yang dikombinasikan dengan diskusi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

DASRIL AMALI

NIM

31695104636

PROGRAM STUDI

Hukum KELUARGA

KONSENTRASI

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Prof. Dr. H. ALAIDDIN KOTO, MA

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Prof. Dr. H. AFRIZAL, M. MA

JUDUL TESIS/DISERTASI

PELAKSANAAN TRADISI PERKAHUNIAN

PERSEKUTIF ADAT BAKAMU SAKA SYARIA'

BESAMU KETABILLAH ID KEE. XIII KOTO KAMPUNG

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	25-09-2021	Latar Belakang Khusus Rumusan Masalah		
2.	25-09-2021	Penulisan kata pengantar		
3.	25-09-2021	Penulisan ayat dahsyat dan terparahnya		
4.	02-10-2021	Keterkaitan antara bab dalam disertasi		
5.	02-10-2021	Pengajaran Pengantar Akat bundi syam, syar' Pasandi ketahdhah		
6.	02-10-2021	Pananten kesmpulan Hak cipta milik UIN Suska Riau dan Implikasi		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	04-11-2021	Penulisan Abstrak dan Daftar Isi		
2.	04-11-2021	Penulisan kata sahy dan ksh.		
3.	18-11-2021	Penulisan dan Riset Muwaj.		
4.	18-11-2021	Kaitan Antara dengan Muwaj.		
5.	11-11-2021	Maulanan tyndh XIII Yeko Kaupr.		
6.	11-11-2021	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

